PT BUANA FINANCE Tbk

LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)/
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2025 (AUDITED)
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED) AND 2025 (UNAUDITED)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)

PT BUANA FINANCE Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2025 (AUDITED)
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED) AND 2025 (UNAUDITED)

Halaman/
Pages

Daftar Isi / ***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 115	*Notes to the Financial Statements*

buanafinance

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT BUANA FINANCE TBK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Yannuar Alin
   Alamat kantor : Office Tower - Ciputra World 2 Unit 38A-F Jl.Prof.Dr.Satrio Kav.11 Jakarta 12950
   Telepon : 021-50806969
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Mariana Setyadi
   Alamat kantor : Office Tower - Ciputra World 2 Unit 38A-F Jl.Prof.Dr.Satrio Kav.11 Jakarta 12950
   Nomor Telepon : 021-50806969
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Buana Finance Tbk;
2. Laporan keuangan PT Buana Finance Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Buana Finance Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT Buana Finance Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Buana Finance Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BUANA FINANCE TBK
AS AT SEPTEMBER 30, 2026
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED

We the undersigned:

1. *Name* : *Yannuar Alin*
   Office address : *Office Tower-Ciputra World 2 Unit 38A-F Jl.Prof.Dr.Satrio Kav.11 Jakarta 12950*
   Telephone : *021-50806969*
   Title : *President Director*
2. *Name* : *Mariana Setyadi*
   Office address : *Office Tower-Ciputra World 2 Unit 38A-F Jl.Prof.Dr.Satrio Kav.11 Jakarta 12950*
   Telephone : *021-50806969*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Buana Finance Tbk;*
2. *The financial statements of PT Buana Finance Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Buana Finance Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The financial statements of PT Buana Finance Tbk do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Buana Finance Tbk.*

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of Directors*



Yannuar Alin
Direktur Utama/*President Director*

Mariana Setyadi
Direktur/*Director*

Jakarta, 29 Oktober 2026/*October 29, 2026*

PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at September 30, 2026
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September 30, 2026*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
ASET				***ASSETS***
Kas dan bank		3,5,34,37,39		*Cash on hand and in banks*
Pihak ketiga	339.739		158.606	*Third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		-	*Allowance for impairment losses*
Kas dan bank - neto	339.739		158.606	*Cash on hand and in banks - net*
Piutang sewa pembiayaan		3,6,37,39		*Finance lease receivables*
Pihak ketiga	867.405		750.771	*Third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.654)		(3.464)	*Allowance for impairment losses*
Piutang sewa pembiayaan - neto	861.751		747.307	*Finance lease receivables - net*
Piutang pembiayaan konsumen		3,7,37,39		*Consumer financing receivables*
Pihak ketiga	5.431.585		5.749.748	*Third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(87.202)		(89.639)	*Allowance for impairment losses*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	5.344.383		5.660.109	*Consumer financing receivables - net*
Tagihan anjak piutang		3,8,37,39		*Factoring receivables*
Pihak ketiga	319.927		161.144	*Third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(783)		(58)	*Allowance for impairment losses*
Tagihan anjak piutang - neto	319.144		161.086	*Factoring receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	132.744	3,9,37,39	228.402	*Other receivables - net*
Aset derivatif	89.336	3,10,37,39	32.081	*Derivative assets*
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	50.777	3,11	43.279	*Advances, prepayments and others*
Aset tetap - neto	78.305	3,12	79.467	*Fixed assets - net*
Aset takberwujud - neto	3.483	3,13	5.497	*Intangible assets - net*
Aset hak-guna - neto	9.040	3,14	13.134	*Right-of-use assets - net*
Aset pajak tangguhan - neto	14.154	3,32	17.397	*Deferred tax assets - net*
TOTAL ASET	**7.242.856**		**7.146.365**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at September 30, 2026
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September 30, 2026*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Pinjaman bank dan non-bank	5.677.807	3,15,34,37,38,39	5.643.374	*Bank and non-bank loans*
Beban akrual	6.892	3,16,34,37,39	6.917	*Accrued expenses*
Utang pajak	4.696	3,17	1.897	*Taxes payable*
Utang dividen	442	3,22,37,39	438	*Dividend payables*
Utang lain-lain	106.713	3,18,37,39	70.003	*Other payables*
Uang muka	1.053		1.049	*Advances*
Liabilitas derivatif	-	3,10,37,39	3.315	*Derivative liabilities*
Liabilitas imbalan pasca kerja	13.972	3,19	12.034	*Post-employment benefits liability*
TOTAL LIABILITAS	**5.811.575**		**5.739.027**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 250 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 4.800.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 1.645.796.054 saham	411.449	20	411.449	*Capital stock - Rp 250 (full amount) par value per share* *Authorized capital - 4,800,000,000 shares* *Issued and paid-up capital - 1,645,796,054 shares*
Tambahan modal disetor	457	21	457	*Additional paid-in capital*
Laba/ (rugi) komprehensif lain - neto	(5.736)		(17.237)	*Other comprehensive income/ (loss) - net*
Saldo laba		22		*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	26.000		25.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	999.111		987.669	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	1.431.281		1.407.338	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**7.242.856**		**7.146.365**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ ***September 30, 2026***	**Catatan/** ***Notes***	**30 September/** ***September 30, 2025***	
PENDAPATAN		3		***INCOME***
Pendapatan sewa pembiayaan	79.068	23	79.493	*Finance lease income*
Pendapatan pembiayaan konsumen	504.514	24	498.951	*Consumer financing income*
Pendapatan anjak piutang	23.850		10.077	*Factoring income*
Pendapatan bunga dan denda	32.125	25	27.924	*Interest income and penalties*
Pendapatan lain-lain	50.161	26	56.957	*Other income*
Total Pendapatan	689.718		673.402	*Total Income*
BEBAN		3		***EXPENSES***
Beban keuangan	326.531	27	315.048	*Financing costs*
Beban umum dan administrasi	193.249	28	192.258	*General and administration expenses*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	135.488	29	124.781	*Provision for impairment losses*
Beban pemasaran	4.438	30	6.764	*Marketing expenses*
Beban lain-lain	9.030	31	10.135	*Other expenses*
Total Beban	668.736		648.986	*Total Expenses*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**20.982**		**24.416**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(4.426)	3,32	(5.685)	*Income tax expense*
LABA NETO PERIODE BERJALAN	**16.556**		**18.731**	***NET PROFIT FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that may be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	14.744	3,10	(6.571)	*Changes in fair value of derivative instrument for cashflow hedge*
Pajak penghasilan terkait	(3.243)	3,32	1.446	*Related income tax*
Neto	11.501		(5.125)	*Net*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**28.057**		**13.606**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
LABA PER SAHAM - DASAR DAN DILUSIAN (dalam Rupiah penuh)	**10,06**	3,33	**11,38**	***EARNINGS PER SHARE - BASIC AND DILUTED*** *(in full Rupiah amount)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto/ *Other comprehensive income (loss) - net*	Saldo laba/*Retained earnings*		Total ekuitas/ *Total equity*	
					Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2025		**411.449**	**457**	**(7.101)**	**24.000**	**994.938**	**1.423.743**	***Balance as at January 1, 2025***
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	18.731	18.731	*Net profit for the period*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto setelah pajak:								*Other comprehensive income (loss) - net of tax:*
Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto		-	-	(5.125)	-	-	(5.125)	*Changes in fair value of derivative instrument on cash flow hedge - net*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - neto		-	-	-	-	-	-	*Remeasurement of post-employment benefit liability - net*
Alokasi cadangan umum	22	-	-	-	1.000	(1.000)	-	*Allocation to general reserve*
Pembagian dividen tunai	22	-	-	-	-	(19.749)	(19.749)	*Distribution of cash dividends*
Saldo per 30 September 2025		**411.449**	**457**	**(12.226)**	**25.000**	**992.920**	**1.417.600**	***Balance as at September 30, 2025***
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	(5.251)	(5.251)	*Net profit for the period*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto setelah pajak:								*Other comprehensive income (loss) - net of tax:*
Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto		-	-	(4.517)	-	-	(4.517)	*Changes in fair value of derivative instrument on cash flow hedge - net*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - neto		-	-	(494)	-	-	(494)	*Remeasurement of post-employment benefit liability - net*
Alokasi cadangan umum	22	-	-	-	-	-	-	*Allocation to general reserve*
Pembagian dividen tunai	22	-	-	-	-	-	-	*Distribution of cash dividends*
Saldo per 31 Desember 2025		**411.449**	**457**	**(17.237)**	**25.000**	**987.669**	**1.407.338**	***Balance as at December 31, 2025***
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	16.556	16.556	*Net profit for the period*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto setelah pajak:								*Other comprehensive income (loss) - net of tax:*
Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto		-	-	11.501	-	-	11.501	*Changes in fair value of derivative instrument on cash flow hedge - net*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - neto		-	-	-	-	-	-	*Remeasurement of post-employment benefit liability - net*
Alokasi cadangan umum	22	-	-	-	1.000	(1.000)	-	*Allocation to general reserve*
Pembagian dividen tunai	22	-	-	-	-	(4.114)	(4.114)	*Distribution of cash dividends*
Saldo per 30 September 2026		**411.449**	**457**	**(5.736)**	**26.000**	**999.111**	**1.431.281**	***Balance as at September 30, 2026***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September 30, 2026*	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30, 2025*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari transaksi:				*Cash receipts from transaction:*
Sewa pembiayaan	442.239		498.635	*Finance lease*
Pembiayaan konsumen	3.172.793		2.343.067	*Consumer financing*
Anjak piutang	715.390		342.866	*Factoring*
Bunga	8.124		5.042	*Interest*
Pembayaran kas untuk transaksi:				*Cash payments for transaction:*
Sewa pembiayaan	(588.947)		(502.820)	*Finance lease*
Pembiayaan konsumen	(2.238.037)		(2.292.549)	*Consumer financing*
Anjak piutang	(806.744)		(406.723)	*Factoring*
Pembayaran beban usaha	(169.657)		(175.377)	*Payments for operating expenses*
Pembayaran bunga dan biaya keuangan lainnya	(326.530)		(319.031)	*Payments for interest and other financing costs*
Pembayaran pajak penghasilan	(2.503)		(11.829)	*Payments for income taxes*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**206.128**		**(518.719)**	***Net cash flows provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	(7.104)	12	(11.237)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian aset takberwujud	(1.840)	13	(1.853)	*Acquisition of intangible assets*
Hasil penjualan aset tetap	1.772	12	1.316	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	**(7.172)**		**(11.774)**	***Net cash flows used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari utang bank dan non-bank	2.510.561	38	2.696.285	*Proceeds from bank and non-bank loans*
Pembayaran kembali utang bank dan non-bank	(2.521.980)	38	(1.845.365)	*Repayments of bank and non-bank loans*
Pembayaran liabilitas sewa	(2.281)	14,38	(13.531)	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran dividen tunai	(4.110)	22	(19.734)	*Payment of cash dividends*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**(17.810)**		**817.655**	***Net cash flows provided by (used in) financing activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	**181.146**		**287.162**	***NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
Efek dari perubahan kurs mata uang asing	(13)		(11)	*Effect of changes in foreign currency exchange rates*
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	158.606		150.199	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD***
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	**339.739**		**437.350**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Buana Finance Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 7 Juni 1982 dengan nama PT BBL Leasing Indonesia dan menurut Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris No. 74 dari Kartini Muljadi, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1677-HT.01.01.TH.82 tanggal 8 Oktober 1982 yang telah diumumkan dalam Berita Negara No. 101, tambahan No. 1384 tanggal 17 Desember 1982.

Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali dan yang terakhir menjadi PT Buana Finance Tbk disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 3 Oktober 2005 yang keputusannya diaktakan dalam Akta No. 2 tanggal 3 Oktober 2005 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-28319HT.01.04.TH.2005 tanggal 14 Oktober 2005 yang telah diumumkan dalam Berita Negara No. 101, tambahan No. 12945 tanggal 20 Desember 2005.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga keuangan yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-049/KM.11/1982 tanggal 19 Oktober 1982.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diaktakan dalam Akta No. 42 tanggal 19 Juni 2025 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., diantaranya dalam rangka penambahan Unit Usaha Syariah yang telah diterima dan dicatat pada database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0053280-AH.01.02.Tahun 2026 tanggal 15 Juli 2026 dan No. AHU-AH.01.03-0199313 tanggal 15 Juli 2026.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan multiguna.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Buana Finance Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on June 7, 1982, under the name of PT BBL Leasing Indonesia and under the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 Year 1968, based on Notarial Deed No. 74 of Kartini Muljadi, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in its Decision Letter No. C2-1677-HT-01.01.TH.82 dated October 8, 1982, and was published in State Gazette No. 101, supplement No. 1384 dated December 17, 1982.

The Company's name has been changed several times, the last being PT Buana Finance Tbk, which was approved during the Extraordinary General Shareholders' Meeting on October 3, 2005, based on Notarial Deed No. 2 dated October 3, 2005 of Notary Fathiah Helmi, S.H. This notarial deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. C-28319HT.01.04.TH.2005 dated October 14, 2005 as announced in State Gazette No. 101, Supplement No. 12945 dated December 20, 2005.

The Company obtained its license to operate as a financial institution from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-049/KM.11/1982 dated October 19, 1982.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was based on Notarial Deed No. 42 dated June 19, 2025 from Notary Fathiah Helmi, S.H., to add Sharia Business Unit which has been received and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia under Decree No. AHU-0053280-AH.01.02.Tahun 2026 dated July 15, 2026 and No. AHU-AH.01.03-0199313 dated July 15, 2026.

The scope of the Company's activities involves providing investment financing, working capital financing, and multipurpose financing.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Office Tower Ciputra World 2, lantai 38, unit A-F, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 11, Jakarta - 12930. Saat ini Perusahaan memiliki 33 cabang (tidak diaudit) baik cabang utama maupun kantor selain kantor cabang ("KSKC") yang tersebar di JABODETABEK, Jawa, Sumatera, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.

Pemegang saham terbesar dan entitas induk utama Perusahaan adalah PT Sari Dasa Karsa, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Jakarta, Indonesia.

b. Manajemen dan karyawan

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Pengarah Teknologi Informasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The head office of the Company is located at Office Tower - Ciputra World 2, 38th floor, unit A-F, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 11, Jakarta - 12930. Currently, the Company has 33 branches (unaudited), including main branches and offices other than main branches ("KSKC") which are located in JABODETABEK, Java, Sumatera, Bali, Kalimantan, and Sulawesi.

The Company's largest shareholder and its ultimate parent is PT Sari Dasa Karsa, an investment company also located in Jakarta, Indonesia.

b. Management and employees

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the composition of the Company's Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Information Technology Steering Committee are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Siang Hadi Widjaja	Siang Hadi Widjaja	*President Commissioner*
Komisaris	Tjan Soen Eng	Tjan Soen Eng	*Commissioner*
Komisaris Independen	Pintaro Mulia	Pintaro Mulia	*Independent Commissioner*
Direksi			***Directors***
Direktur Utama	Yannuar Alin	Yannuar Alin	*President Director*
Direktur	Herman Lesmana	Herman Lesmana	*Director*
Direktur	Mariana Setyadi	Mariana Setyadi	*Director*
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Pintaro Mulia	Pintaro Mulia	*Chairman*
Anggota	Hari Manurung	Vonny Sulaimin	*Member*
Anggota	Ogan Irfan Darmawulan	Hari Manurung	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

b. Manajemen dan karyawan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Management and employees (continued)

Komite Pemantau Risiko			***Risk Monitoring Committee***
Ketua	Pintaro Mulia	Pintaro Mulia	*Chairman*
Anggota	Tjan Soen Eng	Tjan Soen Eng	*Member*
Anggota	Hardianto Soefajin	Hardianto Soefajin	*Member*
Komite Nominasi dan Remunerasi			***Nomination and Remuneration Committee***
Ketua	Pintaro Mulia	Pintaro Mulia	*Chairman*
Anggota	Siang Hadi Widjaja	Siang Hadi Widjaja	*Member*
Anggota	Irvan Satyawan	Irvan Satyawan	*Member*
Komite Pengarah Teknologi Informasi			***Information Technology Steering Committee***
Ketua	Yannuar Alin	Yannuar Alin	*Chairman*
Anggota	Mariana Setyadi	Mariana Setyadi	*Member*
Anggota	Herman Lesmana	Herman Lesmana	*Member*
Anggota	Octavianus Nicolaus	Octavianus Nicolaus	*Member*
Anggota	Primon Himpun Manuputty	Primon Himpun Manuputty	*Member*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 30 September 2026 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, SH. No. 23 pada tanggal 18 Mei 2026 yang telah diterima dan dicatat pada *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0326566 tanggal 15 Juni 2026.

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as at September 30, 2026, based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders, as notarized in Fathiah Helmi, SH. Notarial Deed No. 23 dated May 18, 2026, which has been duly received and recorded to the Legal Entity Administration System database of the Minister of Law of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0326566 dated June 15, 2026.

1. UMUM (lanjutan)

b. Manajemen dan karyawan (lanjutan)

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan OJK No. 48 Tahun 2024 tanggal 30 Desember 2024 tentang Tata Kelola yang Baik bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan.

Pembentukan Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 48 Tahun 2024 tanggal 30 Desember 2024 tentang Tata Kelola yang Baik bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan.

Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 4/POJK.05/2021 tanggal 9 Maret 2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko dipertimbangkan sebagai pihak-pihak berelasi bagi Perusahaan dikarenakan mereka memegang posisi manajemen kunci. Remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Management and employees (continued)

The establishment of the Audit Committee is in compliance with Regulation of the Financial Services Authority ("OJK") No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015, regarding the Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee and OJK Regulation No. 48 Year 2024 dated December 30, 2024, concerning Good Governance for Financing Institutions, Venture Capital Companies, Microfinance Institutions, and Other Financial Services Institutions.

The establishment of the Risk Monitoring Committee and the Nomination and Remuneration Committee is in compliance with Regulation of the Financial Services Authority ("OJK") No. 48 Year 2024 dated December 30, 2024, concerning Good Governance for Financing Institutions, Venture Capital Companies, Microfinance Institutions, and Financial Services Institutions.

The establishment of the Information Technology Steering Committee is in compliance with Regulation of the Financial Services Authority ("OJK") No. 4/POJK.05/2021 dated March 9, 2021, regarding the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Non-Bank Financial Services Institutions.

The Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Risk Monitoring Committee are considered related parties to the Company because they hold key management positions. Remuneration received by the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Risk Monitoring Committee are as follows:

	30 September/ *September* 30,		
	2026	**2025**	
Dewan Komisaris	2.847	3.250	*Board of Commissioners*
Direksi	7.996	9.796	*Directors*
Komite Audit dan Pemantau Risiko	610	342	*Audit and Risk Monitoring Committee*
Total	**11.453**	**13.388**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki masing-masing sebanyak 716 dan 787 orang karyawan.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has 716 and 787 employees, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2026.

d. Penawaran umum saham Perusahaan dan aksi korporasi lainnya

Berdasarkan Surat Izin Emisi Saham yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 tanggal 19 Maret 1990, Perusahaan menawarkan dan menjual 2.500.000 lembar saham kepada masyarakat. Melalui penawaran umum tersebut, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari Rp 12.500 yang terbagi atas 12.500.000 saham menjadi Rp 15.000 yang terbagi atas 15.000.000 saham.

Sejak penawaran umum saham ke masyarakat pada bulan Maret 1990, Perusahaan telah melakukan beberapa kali perubahan modal saham melalui aksi korporasi sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Completion of the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on October 29, 2026.

d. Public offering of the Company's shares and other corporate actions

Based on the License for Public Offering of Shares issued by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("BAPEPAM-LK") on behalf of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 dated March 19, 1990, the Company offered and sold 2,500,000 of its shares to the public. Through this public offering, the issued and paid-up capital increased from Rp 12,500 consisting of 12,500,000 shares to Rp 15,000, consisting of 15,000,000 shares.

Since the public offering held in March 1990, the Company's share capital has been changed several times through the following corporate actions:

Tanggal/ ***Date***	**Keterangan/** ***Description***	**Jumlah saham setelah aksi korporasi (nilai penuh)/** ***Number of shares after corporate action (full amount)***
17 Mei 1993/ *May 17, 1993*	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 12.000.000 lembar saham/*Issuance of bonus shares originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 12,000,000 shares.*	27.000.000
10 Mei 1994/ *May 10, 1994*	Penawaran umum terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 18.000.000 lembar saham. BAPEPAM-LK mengeluarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-834/PM/1994 tanggal 9 Mei 1994/*Limited public offering of 18,000,000 shares through a rights issue. BAPEPAM-LK issued the Acknowledgment Letter of Effective Registration No. S-834/PM/1994 dated May 9, 1994.*	45.000.000
3 April 1995/ *April 3, 1995*	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 45.000.000 saham/*Issuance of bonus shares originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 45,000,000 shares.*	90.000.000

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran umum saham Perusahaan dan aksi korporasi lainnya (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Public offering of the Company's shares and other corporate actions (continued)

Tanggal/ ***Date***	**Keterangan/** ***Description***	**Jumlah saham setelah aksi korporasi (nilai penuh)/** ***Number of shares after corporate action (full amount)***
9 Juli 1997/ *July 9, 1997*	Pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000 (dalam nilai penuh) menjadi Rp 500 (dalam nilai penuh)/*Change in par value per share (stock split) from Rp 1,000 (in full amount) to Rp 500 (in full amount).*	180.000.000
5 Februari 2004/ *February 5, 2004*	Konversi pinjaman sebesar Rp 135.000 menjadi saham sebanyak 270.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dan 64.285.714 waran/*Conversion of loan at an amount of Rp 135,000 for 270,000,000 common shares with a nominal value of Rp 500 (full amount) per share and 64,285,714 warrants.*	450.000.000
1 Januari - 31 Desember 2005/ *January 1 - December 31, 2005*	Saham yang berasal dari konversi 49.351.247 lembar waran selama periode dari 1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2005/*Shares from conversion of 49,351,247 warrants during the period of January 1, 2005 to December 31, 2005.*	499.351.247
5 Oktober 2006/ *October 5, 2006*	Pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 (nilai penuh) menjadi Rp 250 (nilai penuh)/*Change in par value per share (stock split) from Rp 500 (full amount) to Rp 250 (full amount).*	998.702.494
18 April 2007/ *April 18, 2007*	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 5 saham berhak atas 2 saham bonus sejumlah 399.480.997 lembar saham/*Issuance of bonus shares originated from the capitalization of the additional paid-in capital with bonus ratio of 2 bonus shares for each holder of 5 shares amounting to 399,480,997 shares.*	1.398.183.491
1 Januari - 31 Desember 2008/*January 1 - December 31, 2008*	Saham yang berasal dari konversi 37.938.821 lembar waran selama periode dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008/*Shares from conversion of 37,938,821 warrants during the period of January 1, 2008 to December 31, 2008.*	1.436.122.312
28 Mei 2013/ *May 28, 2013*	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 500 saham berhak atas 73 saham bonus sejumlah 209.673.742 lembar saham/*Issuance of bonus shares originated from the capitalization of the additional paid-in capital with bonus ratio of 73 bonus shares for each holder of 500 shares amounting to 209,673,742 shares.*	1.645.796.054

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran umum saham Perusahaan dan aksi korporasi lainnya (lanjutan)

Sampai dengan berakhirnya masa konversi waran pada tanggal 31 Desember 2008, sejumlah 3.877.686 waran tidak dikonversi menjadi saham. Tidak terdapat waran yang masih tersisa.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di atas sejumlah 1.645.796.054 lembar saham di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 14 April 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") resmi menjadi pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan dengan memiliki 289.345.020 saham dan 47.866.747 waran, setelah melakukan akuisisi atas saham dan waran milik para kreditur Perusahaan dan menyelesaikan proses penawaran tender atas sisa saham publik.

Pada tanggal 15 November 2005, SDK mengkonversi seluruh waran yang dimilikinya menjadi saham biasa sehingga meningkatkan jumlah kepemilikan sahamnya menjadi 337.211.767 lembar saham atau 67,53% dari jumlah modal yang disetor.

1. GENERAL (continued)

d. Public offering of the Company's shares and other corporate actions (continued)

Until the expiry date of the warrants on December 31, 2008, the 3,877,686 warrants were not converted into common shares. There are no outstanding warrants left.

The Company has listed all of its 1,645,796,054 shares above in the Indonesia Stock Exchange.

On April 14, 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") officially became the ultimate and majority shareholder of the Company with ownership of 289,345,020 common shares and 47,866,747 warrants, brought about by the acquisition of shares and warrants previously owned by the Company's creditors and the completion of the tender offer process on the remaining shares owned by the public.

On November 15, 2005, SDK exercised all of its warrants into ordinary shares, therefore increasing its total ownership to 337,211,767 shares or 67.53% of the paid-in capital.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen standar yang berlaku efektif pada tahun 2025

Dalam tahun 2025, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas standar revisi ini tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak mempunyai pengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan maupun tahun-tahun sebelumnya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments to standards effective in 2025

In 2025, the Company has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Amendemen standar yang berlaku efektif pada tahun 2025 (lanjutan)

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" - Kekurangan Ketertukaran

  Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

b. Standar dan amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

  Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman non-recourse dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

a. Amendments to standards effective in 2025 (continued)

- *PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" - Lack of Exchangeability*

  This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

b. Standard and amendments/improvements to standards issued not yet adopted

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107," Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instruments*

  The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- *2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"*

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (wording) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

  PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standard and amendments/improvements to standards issued not yet adopted (continued)

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

At the date of authorization of these financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- *PSAK 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

  PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

As at the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan atau disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective on January 1, 2025.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan.

i. Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities.

i. Financial assets

The Company classifies its financial assets at initial recognition and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

Financial assets are measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

Financial assets are measured at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- *financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest* (SPPI) *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

At initial recognition, the Company may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada FVTPL dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

Financial assets at FVTPL are recorded in the statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

Assessment of business models

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

Assessment of business models (continued)

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Company considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flows;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan memiliki aset keuangan lainnya seperti derivatif lindung nilai yang diukur pada FVTPL.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- Liabilitas keuangan diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan,
2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau
3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Perusahaan dan memiliki bukti pola aktual pengambilan keuntungan jangka pendek; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and deposits classified as financial assets at amortized cost. The Company has other financial assets such as hedging derivatives measured at FVTPL.

ii. Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

- *Financial liabilities at FVTPL*

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies,
2) held for trading, or
3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan diukur pada FVTPL (lanjutan)

  Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

  - mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
  - liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
  - Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivative melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman bank dan non-bank, beban akrual, utang dividen dan utang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan juga memiliki derivatif lindung nilai yang diukur pada FVTPL.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

- *Financial liabilities at FVTPL (continued)*

  A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

  - *such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or*
  - *the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.*

  - *It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.*

The Company's financial liabilities consist of bank and non-bank loans, accrued expenses, dividend payables and other payables classified as financial liabilities at amortized cost. The Company also has hedging derivatives measured at FVTPL.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar ditambah/dikurangi, dalam hal aset keuangan dan liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen keuangan berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang dan pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pengukuran selanjutnya atas aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sedangkan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga dan dividen yang diperoleh dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui secara langsung ke dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement

The Company uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

At initial recognition, the Company measured its financial assets and financial liabilities at fair value plus/minus, in the case of a financial assets and financial liabilities not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. Transaction costs of financial assets and financial liabilities carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Such transaction costs are amortized over the terms of the financial instruments based on the effective interest method and are recorded as part of finance lease income, consumer financing income, factoring income and interest income for transaction costs related to financial assets and as part of interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Subsequent to initial recognition, financial assets classified at amortized cost are measured at amortized cost using the effective interest method. While financial assets measured at fair value through profit or loss are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in profit or loss. Interest income and dividends earned on financial instruments held for trading are included directly in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan Perusahaan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan dan pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur aset dan liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

Subsequent to initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

The amortized cost of a financial assets or a financial liabilities is the amount at which the financial assets or financial liabilities is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method, adjusted for any loss allowance for financial assets.

Effective interest method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts and payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial asset and liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan. Hak berkekuatan hukum tersebut haruslah tidak bergantung pada kondisi masa depan dan hak tersebut harus dapat tetap didapatkan dalam kondisi bisnis normal dan dalam hal terjadinya kegagalan, ketidakmampuan membayar maupun kebangkrutan dari Perusahaan ataupun pihak rekanan.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Selanjutnya, Perusahaan mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for impairment at each reporting date.

At each reporting date, the Company measures the allowance of impairment losses on financial assets over their lifetime expectancy, if the credit risk of the financial asset has increased significantly since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the allowance of impairment losses for the financial asset in the amount of the expected 12-month loss. The aforementioned losses represent expected loan losses arising from financial asset defaults that may occur 12 months after the reporting date.

Furthermore, the Company classifies financial assets based on the evaluation results which reflects the level of the credit risk of financial assets.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

a) *Stage* 1

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan tidak terdapat tunggakan lebih dari 30 hari. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

b) *Stage* 2

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan antara 31 hari sampai dengan 90 hari. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

c) *Stage* 3

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan lebih dari 90 hari atau telah diserahkannya jaminan pembiayaan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

a) Stage 1

At the evaluation date for impairment, the credit risk for financial assets is not increased significantly since initial recognition as evidenced by no overdue of more than 30 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for the financial asset in the amount of 12-months expected credit losses.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial assets that might occur 12 months after reporting date.

b) Stage 2

At the evaluation date of impairment, credit risk on financial assets has increased significantly since initial recognition, which can be proven by the overdue between 31 days and 90 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial assets at the amount of expected credit losses over their lifetime.

c) Stage 3

At the evaluation date of impairment, there is objective evidence that the financial assets are impaired, which can be proven by being in overdue of more than 90 days or collaterals owned by customers has been submitted for settlement of their financing receivables. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial assets at the amount of expected credit losses over their lifetime.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Tujuan dari persyaratan penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas semua aset keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal - baik dinilai secara individual atau kolektif - dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*).

Dalam beberapa keadaan Perusahaan tidak memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui secara kolektif dengan mempertimbangkan informasi risiko kredit komprehensif. Informasi risiko kredit komprehensif tersebut harus memasukan tidak hanya informasi tunggakan tetapi juga seluruh informasi kredit relevan, termasuk informasi makroekonomi *forward-looking*, untuk mendekati hasil dari pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika terdapat kenaikan signifikan pada risiko kredit sejak pengakuan awal pada level instrumen individu.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis selama 5 tahun berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan pembiayaan saat ini.

Perusahaan menghitung cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang melalui evaluasi secara kolektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The purpose of the impairment requirements is to recognize expected credit losses over the life of all financial assets that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition - whether assessed individually or collectively - taking into account all reasonable and supported information, including estimated future information (forward looking).

In some circumstances, the Company does not have reasonable and supported information available without fees or excessive efforts to measure expected credit losses throughout its life on individual instruments. Expected credit losses for the entire lifetime are recognized collectively by considering comprehensive credit risk information. The comprehensive credit risk information must include not only arrears information but also all relevant credit information, including forward-looking macroeconomic information, to approach the outcome of recognizing expected credit losses over the life of when there is a significant increase in credit risk since initial recognition at the level of individual instruments.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually is computed using discounted cash flows method. While allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Company uses statistical method of the historical data in 5 years such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (loss given default), considering management's judgment of current economic and financing conditions.

The Company determines the allowance for impairment losses for finance lease receivables, consumer financing receivables, and factoring receivables through collective evaluation.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang konsumen), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

When a receivable is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the customer's receivable rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risks and rewards are not transferred, hence the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognized when they have been discharged or cancelled or expired.

Write-off policy

The Company write-off a finance lease receivable, consumer financing receivable and factoring receivable when the Company determines that the asset is uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability; or*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level *input* terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

2. Level 2 - Teknik penilaian dimana level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

3. Level 3 - Teknik penilaian dimana level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan mementukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

d. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest-level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*

2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*

3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

d. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks include cash on hand and cash in banks that are readily convertible to known amounts of cash and are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut adalah instrumen lindung nilai dan sifat dari unsur yang dilindungi nilainya.

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif, *cross currency swap*, sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai. Perusahaan tidak menggunakan derivatif untuk perdagangan maupun tujuan spekulatif lainnya.

Pada saat terjadinya transaksi, Perusahaan membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Derivative financial instruments and hedge accounting

Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date the contracts are entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

The method of recognizing the result of fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and the nature of the item being hedged.

The Company uses derivative instruments, cross currency swap, as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency risks. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment. The Company does not use derivatives for trading or other speculative purposes.

The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities to specific firm commitments or forecast transactions.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perusahaan membuat dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi *(offsetting)* perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya, yaitu ketika hubungan lindung nilai memenuhi seluruh persyaratan efektivitas lindung nilai berikut:

- Ada 'hubungan ekonomik' antara item lindung nilaian dan instrumen lindung nilai;
- Pengaruh risiko kredit tidak 'mendominasi perubahan nilai' yang dihasilkan dari hubungan ekonomik tersebut; dan
- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah sama dengan yang dihasilkan dari kuantitas item lindung nilaian yang secara aktual dilindung nilai oleh Perusahaan dan kuantitas instrumen lindung nilai yang secara aktual digunakan Perusahaan untuk melindung nilai sejumlah kuantitas item lindung nilaian tersebut.

Lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif dan instrumen lindung nilai lain yang memenuhi syarat yang ditetapkan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam pos cadangan lindung nilai arus kas, terbatas pada perubahan kumulatif dalam nilai wajar dari item lindung nilaian sejak dimulainya lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera dalam laba rugi. Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya memengaruhi laba bersih. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi penghasilan komprehensif lain yang ada diakui pada laporan laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

The Company documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items, which is when the hedging relationships meet all of the following hedge effectiveness requirements:

- *There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument;*
- *The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship; and*
- *The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Company actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Company actually uses to hedge that quantity of the hedged item.*

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives and other qualifying hedging instruments that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve, limited to the cumulative change in fair value of the hedged item from inception of the hedge. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to the statement of profit or loss in the period in which the hedged item will affect net income. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in the other comprehensive income at that time is recognized in the statement of profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Piutang sewa pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh Perusahaan pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Sesuai dengan PSAK 116, klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*.

g. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Piutang ini dinyatakan sebesar saldo terutang dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Finance lease receivables

Finance lease receivables are recognized initially at fair value, deducted by administration income and plus directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

At initial recognition, the fair value of finance lease receivables represents finance lease receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognized as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year statement of profit or loss using the effective interest rate.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract, and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

Under PSAK 116, the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.

g. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are recognized initially at fair value, plus directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. These receivables are stated at their outstanding balance less unearned consumer financing income and allowance for impairment loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

h. Tagihan anjak piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain *without recourse* dan merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

i. Piutang aset tarikan

Ketika jaminan kendaraan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya, piutang pembiayaan direklasifikasi menjadi piutang aset tarikan. Piutang aset tarikan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi neto yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan terkait dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Selisih antara nilai tercatat piutang terkait dengan nilai realisasi neto dicatat sebagai "cadangan penurunan nilai".

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Consumer financing receivables (continued)

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing, which is recognized as income over the term of the contract using the effective interest rate.

Early termination is treated as cancellation of an existing contract, and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year's statement of profit or loss at the transaction date.

h. Factoring receivables

Factoring receivables are receivables purchased from other companies without recourse and are stated at the outstanding balance less unearned factoring income and allowance for impairment losses.

i. Receivables from foreclosed collateral

When collateral assets are repossessed because customers cannot fulfill their obligations, financing receivables are reclassified as receivables from foreclosed collateral. Receivables from foreclosed collateral are stated at net realizable value which is the carrying value of related financing receivables deducted with allowance for impairment losses of receivables from foreclosed collateral.

Difference between carrying value of related receivables with net realizable value is recorded as "allowance for decline in value".

In case of default, customers give the right to the Company to sell the vehicles or take any other actions to settle the outstanding receivables.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif pada saat pengakuan awal diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai (jika ada).

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap lainnya disusutkan sampai nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Fixed assets

Fixed assets intended for use in providing services or administrative purposes are initially stated at cost and subsequently stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses (if any).

Land is stated at cost and is not depreciated. The rest of the fixed assets are depreciated to the residual values using straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20 - 38	*Building*
Kendaraan	5	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 - 8	*Furniture, fixtures and office equipments*

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan, dengan dampak dari setiap perubahan estimasi yang diakui secara prospektif.

The estimated useful lives, residual values, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai akun aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual.

The cost of maintenance and repairs is charged to the statement of profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add, replace part of, or service an item of fixed assets are recognized as asset, if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. Fixed assets which is discontinued and held for sale, ceased of being depreciated and reclassified as non-current assets held for sale account.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud berupa perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak. Aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 5 (lima) tahun.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset takberwujud yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Intangible assets

Intangible assets consist of software and licenses of software. Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is recognized in the statement of profit or loss on straight-line method over the estimated useful life of software. The estimated useful life is 5 (five) years.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the intangible assets account when completed and ready for use.

l. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Pinjaman bank dan non-bank

Pinjaman bank dan non-bank pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara jumlah yang diterima (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dan nilai penyelesaian pinjaman yang diterima tersebut diakui dalam laba rugi sepanjang masa pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban bunga pendanaan berdasarkan basis akrual.

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pascakerja program imbalan pasti

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2024 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2023 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Bank and non-bank loans

Bank and non-bank loans are recognized initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Borrowings are subsequently measured at amortized cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest rate method.

Interest on borrowings are recorded as financing costs using accrual basis.

n. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are owed to the employees based on accrual method.

Defined benefits plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2024 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2023 on Job Creation to Become Law. Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja program imbalan pasti (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini dan biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

o. Sewa

Sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Employee benefits (continued)

Defined benefits plan (continued)

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current and past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

o. Lease

As lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low-value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama yang lebih pendek antara jangka waktu sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3b).

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi (jika ada).

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*stage* 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *stage* 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Lease (continued)

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that the Company expecting to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

p. Revenue and expense recognition

Consumer financing income, finance lease income, factoring income, interest income, and interest expense are recognized under the accrual basis accounting using the effective interest method (Note 3b).

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instruments but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs (if any).

Interest income from financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortized cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (stage 3) is recognized using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate, except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognized on the financial asset, including expected credit losses. Should the credit risk on a stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated gross carrying value of the financial asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan jasa administrasi yang tidak teratribusi secara langsung dengan transaksi pembiayaan dibukukan sebagai pendapatan pada laporan laba rugi dan diakui pada saat diterima. Pendapatan denda keterlambatan dan penghentian dini kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

q. Pajak penghasilan

Beban (manfaat) pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Revenue and expense recognition (continued)

Administrative income that is not directly attributable to financing transactions is recorded as income in the statement of profit or loss and recognized when incurred. Revenue from late charges and early termination is recognized when received.

Other expenses are recognized when incurred.

q. Income tax

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Income tax (continued)

Current tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

r. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sepanjang tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

r. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Transaksi mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan, kecuali apabila ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat.

Berikut ini adalah kurs nilai tukar yang digunakan (nilai penuh):

	2026	2025	
1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")	17.998	16.680	*1 United States dollar ("US dollar")*

t. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja disajikan berdasarkan lokasi geografis.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Foreign currency transactions

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period, except when recognized in equity as qualifying cash flow hedges.

Below are the exchange rates used (full amount):

t. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regulary reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- *whose operating results are reviewed regulary by chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- *for which separate financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is based on the geographic location.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

v. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Kelangsungan usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

v. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 109. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 3b.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of the financial instruments

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 3b.

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Company is in Rupiah.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, if observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values.

The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga inkremental sebagai tingkat diskonto. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut; risiko kredit korporasi Perusahaan, jangka waktu sewa, lingkungan ekonomi, dan waktu di mana sewa dimulai.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi pemutusan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pemutusan) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika sewa sewajarnya dipastikan akan diperpanjang (atau tidak diakhiri).

Penilaian ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan itu berada dalam kendali penyewa.

Aset hak-guna Perusahaan yang terkait diungkapkan pada Catatan 14.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Leases (continued)

The Company cannot easily determine implicit interest rates, management use incremental interest rates as discount rates. In determining incremental rate, the Company considers the following main factors; the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, and the time at which the lease is entered into.

In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

The assessment is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee.

The Company's right-of-use assets is disclosed in Note 14.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menelaah aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit selain dari aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan menggabungkan informasi *forward-looking* dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

i. Penentuan apakah aset mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti, antara lain, kesulitan keuangan debitur, penurunan kualitas kredit; dan

ii. Penentuan umur kredit ekspektasian yang mencerminkan:

- Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan dari berbagai hasil; dan
- Nilai waktu dari uang.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan estimasi 12 bulan. Jika terjadi kenaikan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal maka estimasi kerugian kredit ekspektasian akan dihitung sepanjang umur kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang terutang kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Perusahaan.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi pembiayaan berdasarkan permodelan kerugian masa depan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets

The Company reviews its financial assets at amortized cost which requires to recognize the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. The Company incorporates forward looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

In carrying out the impairment review, the following management's judgments are required:

i. Determination whether the assets is impaired based on certain indicators such as, amongst others, financial difficulties of the debtor, deterioration of the credit quality of the debtor; and

ii. Determination of expected credit life that reflect:

- *An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes; and*
- *The time value of money.*

At reporting date, the Company calculates expected credit loss based on estimated 12 months. If there is a significant increase in credit risk since initial recognition, the estimated expected credit loss will be calculated throughout the life of the contract.

Expected credit losses are estimated weighted probabilities of credit losses (is the present value of all cash shortages) over the estimated life of the financial instruments. Cash shortages are the difference between the cash flows owed to the Company in accordance with the contract and the cash flows that are expected to be received by the Company.

Calculation of allowance for impairment losses on financial assets assessed collectively are grouped based on similar credit risk characteristics and taking into account the financing segmentation based on future loss model.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja dan pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 19.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and employee benefits

The determination of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 19.

5. KAS DAN BANK / *5. CASH ON HAND AND IN BANKS*

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Kas	3.085	1.626	*Cash on hand*
Kas di bank - pihak ketiga			*Cash in banks - third parties*
Rupiah	336.631	156.958	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	23	22	*US Dollar*
Sub-total	336.654	156.980	*Sub-total*
Total	339.739	158.606	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**339.739**	**158.606**	***Net***

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The details of changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Saldo awal periode	-	1	*Balance at beginning of period*
Penyisihan periode berjalan (Catatan 29)	-	(1)	*Provision during the period (Note 29)*
Saldo akhir periode	-	-	*Balance at end of period*

5. KAS DAN BANK (lanjutan) / *5. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)*

Berikut ini adalah rincian kas di bank berdasarkan mata uang dan nama bank:

Details of cash in banks based on currencies and banks counterparty are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Kas di bank			***Cash in bank***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	159.563	76.090	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	104.133	1.118	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	32.975	13.573	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Jago Tbk	24.273	39.066	*PT Bank Jago Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.134	2.813	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.901	12.854	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Victoria Internasional Tbk	2.133	4.295	*T Bank Victoria Internasional Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.350	103	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank HSBC Indonesia	1.157	1.342	*PT Bank HSBC Indonesia*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000)	3.012	5.704	*Others (each below Rp 1,000)*
Sub-total	336.631	156.958	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
Pihak ketiga			*Third party*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	23	22	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Total kas di bank	**336.654**	**156.980**	***Total cash in bank***

Suku bunga efektif per tahun kas di bank yang berlaku adalah sebagai berikut:

Effective annual interest rates for cash in banks are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Kas di bank			***Cash in bank***
Rupiah	0% - 6,00%	0% - 7,00%	*Rupiah*

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

There are no cash on hand and in banks that are restricted as at September 30, 2026 and December 31, 2025.

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN / *6. FINANCE LEASE RECEIVABLES*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang sewa pembiayaan	971.626	838.763	*Finance lease receivables*
Nilai sisa	615.941	600.572	*Residual value*
Pendapatan sewa yang belum diakui	(104.221)	(87.992)	*Unearned lease income*
Simpanan jaminan	(615.941)	(600.572)	*Security deposit*
Sub-total	867.405	750.771	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.654)	(3.464)	*Allowance for impairment losses*
Piutang sewa pembiayaan - neto	**861.751**	**747.307**	***Finance lease receivables - net***

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jenis produk yang dibiayakan adalah sebagai berikut:

Total finance lease receivables based on products financed are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Alat berat	838.882	737.555	*Heavy equipments*
Kendaraan	106.045	86.743	*Vehicles*
Mesin	26.699	14.465	*Machines*
Total	**971.626**	**838.763**	***Total***

Analisis rincian piutang sewa pembiayaan yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

Detailed analysis of finance lease receivables classified according to the period in which the installment becomes due is as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Minimum lease payments*		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa/ *Present value of Minimum lease payments*		
	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Angsuran sewa pembiayaan					***Finance lease installments***
Belum jatuh tempo:					***Not yet overdue:***
≤ 1 tahun	566.604	500.498	496.387	438.929	*≤ 1 year*
1 - 2 tahun	276.980	252.237	250.738	230.456	*1 - 2 years*
2 - 3 tahun	91.301	64.342	86.401	61.334	*2 - 3 years*
3 tahun	3.759	2.209	3.634	2.111	*3 years*
Sub-total	938.644	819.286	837.160	732.830	*Sub-total*
Telah jatuh tempo:					***Overdue:***
1 - 30 hari	12.568	9.833	10.875	8.548	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	6.030	2.546	5.424	2.318	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	5.175	710	4.734	694	*61 - 90 days*
> 90 hari	9.209	6.388	9.212	6.381	*> 90 days*
Sub-total	32.982	19.477	30.245	17.941	*Sub-total*
Total	971.626	838.763	867.405	750.771	*Total*

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan) / 6. *FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)*

Analisis rincian piutang sewa pembiayaan yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Detailed analysis of finance lease receivables classified according to the period in which the installment becomes due is as follows: (continued)

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Minimum lease payments*		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa/ *Present value of Minimum lease payments*		
	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pendapatan sewa yang belum diakui					***Unearned lease income***
Belum jatuh tempo:					***Not yet overdue:***
≤ 1 tahun	70.217	61.569	-	-	*≤ 1 year*
1 - 2 tahun	26.242	21.781	-	-	*1 - 2 years*
2 - 3 tahun	4.900	3.008	-	-	*2 - 3 years*
3 tahun	125	98	-	-	*3 years*
Sub-total	101.484	86.456	-	-	*Sub-total*
Telah jatuh tempo:					***Overdue:***
1 - 30 hari	1.693	1.285	-	-	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	606	228	-	-	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	441	16	-	-	*61 - 90 days*
> 90 hari	(3)	7	-	-	*> 90 days*
Sub-total	2.737	1.536	-	-	*Sub-total*
Total	104.221	87.992	-	-	*Total*
Total	**867.405**	**750.771**	**867.405**	**750.771**	***Total***

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah 2 - 60 bulan.

The average period of financing is 2 - 60 months.

Semua piutang sewa pembiayaan disajikan dalam mata uang Rupiah.

All finance lease receivables are denominated in Rupiah.

Suku bunga efektif per tahun portofolio sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The effective annual interest rates of finance lease receivables portfolio are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Rupiah	6,22% - 17,50%	6,94% - 23,50%	*Rupiah*

Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dan non-bank adalah sebesar 100% - 110% dari saldo pinjaman bank dan non-bank (Catatan 15).

The finance lease receivables pledged as collateral for bank and non-bank loans amounted to 100% - 110% of the outstanding banks and non-bank loans balances (Note 15).

Perusahaan tidak memiliki piutang sewa pembiayaan dengan pihak berelasi.

The Company does not have finance lease receivables with related parties.

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Simpanan jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Aset sewa digunakan sebagai jaminan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pada akhir sewa pembiayaan.

Perubahan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan berdasarkan *stage* adalah sebagai berikut:

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

Security deposits

At the inception of finance lease contract, the lessee renders security deposits which will be used as payment to purchase the leased assets at the end of the lease period, if the option is exercised. Lease assets are used as collateral. If the option right is not exercised, such security deposits will be returned to the lessee at the end of the finance lease period.

The changes in the carrying value of finance lease receivables by stage are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	707.168	29.584	14.019	750.771	*Beginning balance*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	5.469	(4.915)	- 554	-	*Transfer to the 12-month expected credit loss (stage1)*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspetasian sepanjang umurnya (*stage* 2)	(85.173)	85.173	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)*
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(9.267)	(1.148)	10.415	-	*Transfer to receivables which are impaired (stage 3)*
Saldo awal setelah pengalihan	618.197	108.694	23.880	750.771	*Beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(242.654)	(27.491)	(4.408)	(274.553)	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	461.061	8.427	2.850	472.338	*New financial assets originated or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(64.423)	(13.642)	(2.566)	(80.631)	*Derecognized of financial assets*
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(520)	(520)	*Financial assets written-off*
Total penurunan periode berjalan	153.984	(32.706)	(4.644)	116.634	*Total deductions during the period*
Saldo akhir	**772.181**	**75.988**	**19.236**	**867.405**	***Ending balance***

	31 Desember/ *December 31, 2025*				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	719.972	37.684	18.749	776.405	*Beginning balance*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	12.165	(11.114)	(1.051)	-	*Transfer to the 12-month expected credit loss (stage1)*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspetasian sepanjang umurnya (*stage* 2)	(34.188)	34.188	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)*
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(4.807)	(8.906)	13.713	-	*Transfer to receivables which are impaired (stage 3)*
Saldo awal setelah pengalihan	693.142	51.852	31.411	776.405	*Beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(299.792)	(19.649)	(4.445)	(323.886)	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	437.731	8.015	1.759	447.505	*New financial assets originated or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(123.913)	(10.634)	(8.924)	(143.471)	*Derecognized of financial assets*
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(5.782)	(5.782)	*Financial assets written-off*
Total penurunan tahun berjalan	14.026	(22.268)	(17.392)	(25.634)	*Total deductions during the year*
Saldo akhir	**707.168**	**29.584**	**14.019**	**750.771**	***Ending balance***

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan) / 6. *FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	3.464	8.114	*Beginning balance*
Penyisihan periode berjalan (Catatan 29)	2.710	1.132	*Provision during the period (Note 29)*
Penghapusan piutang	(520)	(5.782)	*Receivables written-off*
Saldo akhir	**5.654**	**3.464**	***Ending balance***

	30 September/ *September 30, 2026*				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	1.795	332	1.337	3.464	*Beginning balance*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	55	(32)	(23)	-	*Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspetasian sepanjang umurnya (*stage* 2)	(240)	240		-	*Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)*
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(23)	(4)	27	-	*Transfer to receivables which are impaired (stage 3)*
Saldo awal setelah pengalihan	1.587	536	1.341	3.464	*Beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(662)	1.096	621	1.055	*Net remeasurement of loss allowance*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.140	180	254	1.574	*New financial assets originated or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(65)	(138)	284	81	*Derecognized of financial assets*
Total penyisihan periode berjalan	413	1.138	1.159	2.710	*Total provision during the period*
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(520)	(520)	*Financial assets written-off*
Saldo akhir	**2.000**	**1.674**	**1.980**	**5.654**	***Ending balance***

	31 Desember/ *December 31, 2025*				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	1.265	809	6.040	8.114	*Beginning balance*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	567	(281)	(286)	-	*Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspetasian sepanjang umurnya (*stage* 2)	(151)	151	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)*
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(19)	(288)	307	-	*Transfer to receivables which are impaired (stage 3)*
Saldo awal setelah pengalihan	1.662	391	6.061	8.114	*Beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(959)	(75)	(8)	(1.042)	*Net remeasurement of loss allowance*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.223	136	201	1.560	*New financial assets originated or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(131)	(120)	865	614	*Derecognized of financial assets*
Total penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	133	(59)	1.058	1.132	*Total provision (reversal) during the year*
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(5.782)	(5.782)	*Financial assets written-off*
Saldo akhir	**1.795**	**332**	**1.337**	**3.464**	***Ending balance***

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan) / 6. *FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)*

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai.

Finance lease receivables as at September 30, 2026 and December 31, 2025 are collectively evaluated for impairment.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Management believes that the allowance for impairment losses are sufficient to cover possible losses on uncollectible finance lease receivables.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 30/POJK.05/2021 tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK No. 14/POJK.05/2020 "Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-bank" tanggal 30 Desember 2021. Saldo piutang sewa pembiayaan - bruto restrukturisasi Covid-19 masing-masing sebesar Rp 42 dan Rp 558 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 30/POJK.05/2021 concerning the Second Amendment to POJK No. 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-bank Financial Services Institutions" dated December 30, 2021. The balance of restructured Covid-19 finance lease receivables - gross amounted to Rp 42 and Rp 558 as at September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / 7. *CONSUMER FINANCING RECEIVABLES*

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang pembiayaan konsumen	6.487.715	6.952.203	*Consumer financing receivables*
Pendapatan yang belum diakui	(1.056.130)	(1.202.455)	*Unearned income*
Sub-total	5.431.585	5.749.748	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(87.202)	(89.639)	*Allowance for impairment losses*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	**5.344.383**	**5.660.109**	***Consumer financing receivables - net***

Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jenis produk yang dibiayakan adalah sebagai berikut:

Total consumer financing receivables based on products financed are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Kendaraan	6.487.715	6.952.147	*Vehicles*
Lainnya	-	56	*Others*
Total	**6.487.715**	**6.952.203**	***Total***

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) / *7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)*

Analisis rincian piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

Detailed analysis of consumer financing receivables classified according to the period in which the installment becomes due is as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Belum jatuh tempo:			*Not yet overdue:*
< 1 tahun	2.556.566	2.564.983	*< 1 year*
1 - 2 tahun	1.903.203	2.007.191	*1 - 2 years*
2 - 3 tahun	1.228.966	1.398.054	*2 - 3 years*
> 3 tahun	723.131	913.493	*> 3 years*
Sub-total	6.411.866	6.883.721	*Sub-total*
Telah jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	24.609	23.413	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	10.516	10.049	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	6.544	5.973	*61 - 90 days*
> 90 hari	34.180	29.047	*> 90 days*
Sub-total	75.849	68.482	*Sub-total*
Total	**6.487.715**	**6.952.203**	***Total***

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah berkisar antara 1 – 5 tahun.

The average period of financing is ranging from 1 – 5 years.

Seluruh transaksi pembiayaan konsumen menggunakan mata uang Rupiah.

All consumer financing transactions are denominated in Rupiah.

Suku bunga efektif per tahun portofolio pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The effective annual interest rates of consumer financing receivables portfolio are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Rupiah	7,88% - 34,28%	7,58% - 45,99%	*Rupiah*

Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor dan/atau sertifikat tanah sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan.

The Company receives collateral in the form of Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles and/or land title deeds as collateral to the consumer financing receivables.

Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dan non-bank adalah sebesar 100% - 110% dari saldo pinjaman bank dan non-bank (Catatan 15).

The consumer financing receivables pledged as collateral for bank and non-bank loans amounted to 100% - 110% of the outstanding banks and non-bank loans (Note 15).

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki piutang pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi.

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen berdasarkan *stage* adalah sebagai berikut:

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

The Company does not have consumer financing receivables from related parties.

The changes in the carrying value of consumer financing receivables by stage are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	5.354.624	174.932	220.192	5.749.748	*Beginning balance*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	15.663	(15.379)	(285)	(1)	*Transfer to the 12-month expected credit loss (stage1)*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspetasian sepanjang umurnya (*stage* 2)	(119.477)	120.103	(627)	(1)	*Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)*
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(80.136)	(34.461)	114.597	-	*Transfer to receivables which are impaired (stage 3)*
Saldo awal setelah pengalihan	5.170.674	245.195	333.877	5.749.746	*Beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.042.543)	(41.339)	(33.146)	(1.117.028)	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.627.236	4.742	1.643	1.633.621	*New financial assets originated or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(672.267)	(53.303)	(20.607)	(746.177)	*Derecognized of financial assets*
Aset keuangan yang dihapus buku	(3.488)	(2.529)	(82.560)	(88.577)	*Financial assets written-off*
Total penambahan (penurunan) periode berjalan	(91.062)	(92.429)	(134.670)	(318.161)	*Total addition (deduction) during the period*
Saldo akhir	**5.079.612**	**152.766**	**199.207**	**5.431.585**	***Ending balance***

	31 Desember/ *December 31, 2025*				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	4.981.419	230.472	126.471	5.338.362	*Beginning balance*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	17.490	(8.435)	(9.055)	-	*Transfer to the 12-month expected credit loss (stage1)*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspetasian sepanjang umurnya (*stage* 2)	(113.218)	113.383	(165)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)*
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(132.218)	(30.949)	163.167	-	*Transfer to receivables which are impaired (stage 3)*
Saldo awal setelah pengalihan	4.753.473	304.471	280.418	5.338.362	*Beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.130.376)	(58.514)	(22.910)	(1.211.800)	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.017.019	15.927	19.142	2.052.088	*New financial assets originated or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(279.491)	(83.712)	(15.456)	(378.659)	*Derecognized of financial assets*
Aset keuangan yang dihapus buku	(6.001)	(3.240)	(41.002)	(50.243)	*Financial assets written-off*
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	601.151	(129.539)	(60.226)	411.386	*Total addition (deduction) during the year*
Saldo akhir	**5.354.624**	**174.932**	**220.192**	**5.749.748**	***Ending balance***

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) / *7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	89.639	47.656	*Beginning balance*
Penyisihan periode berjalan (Catatan 29)	86.140	92.226	*Provision during the period (Note 29)*
Penghapusan piutang	(88.577)	(50.243)	*Receivables written-off*
Saldo akhir	**87.202**	**89.639**	***Ending balance***

	30 September/ *September 30, 2026*				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	34.440	6.877	48.322	89.639	*Beginning balance*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan *(stage 1)*	892	(865)	(27)	-	*Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspetasian sepanjang umurnya (*stage 2*)	(1.569)	1.658	(89)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)*
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (*stage 3*)	(1.190)	(1.876)	3.066	-	*Transfer to receivables which are impaired (stage 3)*
Saldo awal setelah pengalihan	32.573	5.794	51.272	89.639	*Beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(5.771)	4.008	18.584	16.821	*Net remeasurement of loss allowance*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	9.164	277	381	9.822	*New financial assets originated or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(371)	(10)	59.878	59.497	*Derecognized of financial assets*
Total penyisihan periode berjalan	3.022	4.275	78.843	86.140	*Total provision during the period*
Aset keuangan yang dihapus buku	(3.488)	(2.529)	(82.560)	(88.577)	*Financial assets written-off*
Saldo akhir	**32.107**	**7.540**	**47.555**	**87.202**	***Ending balance***

	31 Desember/ *December 31, 2025*				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	5.740	5.791	36.125	47.656	*Beginning balance*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan *(stage 1)*	2.698	(370)	(2.328)	-	*Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspetasian sepanjang umurnya (*stage 2*)	(265)	274	(9)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)*
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (*stage 3*)	(329)	(1.062)	1.391	-	*Transfer to receivables which are impaired (stage 3)*
Saldo awal setelah pengalihan	7.844	4.633	35.179	47.656	*Beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	12.073	3.941	26.233	42.247	*Net remeasurement of loss allowance*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	12.325	971	3.785	17.081	*New financial assets originated or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	8.199	572	24.127	32.898	*Derecognized of financial assets*
Total penyisihan tahun berjalan	32.597	5.484	54.145	92.226	*Total provision during the year*
Aset keuangan yang dihapus buku	(6.001)	(3.240)	(41.002)	(50.243)	*Financial assets written-off*
Saldo akhir	**34.440**	**6.877**	**48.322**	**89.639**	***Ending balance***

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 30/POJK.05/2021 tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK No. 14/POJK.05/2020 "Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-bank" tanggal 30 Desember 2021. Saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto restrukturisasi Covid-19 masing-masing sebesar Rp 61 dan Rp 107 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Consumer financing receivables as at September 30, 2026 and December 31, 2025 are collectively evaluated for impairment.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible consumer financing receivables.

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 30/POJK.05/2021 concerning the Second Amendment to POJK No. 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-bank Financial Services Institutions" dated December 30, 2021. The balance of restructured Covid-19 consumer financing receivables - gross amounted to Rp 61 and Rp 107 as at September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG / *8. FACTORING RECEIVABLES*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Tagihan anjak piutang	327.216	164.596	*Factoring receivables*
Pendapatan yang belum diakui	(7.289)	(3.452)	*Unearned income*
Sub-total	319.927	161.144	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(783)	(58)	*Allowance for impairment losses*
Tagihan anjak piutang - neto	**319.144**	**161.086**	***Factoring receivables - net***

Analisis rincian tagihan anjak piutang yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

Detailed analysis of factoring receivables classified according to the period in which the installment becomes due is as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Belum jatuh tempo:			*Not yet overdue:*
< 1 tahun	318.916	164.596	*< 1 year*
Telah jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	8.300	-	*1 - 30 days*
Pendapatan yang belum diakui	(7.289)	(3.452)	*Unearned income*
Sub-total	1.011	(3.452)	*Sub-total*
Neto	**319.927**	**161.144**	***Net***

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode perjanjian selama 2 - 6 bulan masing-masing pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Seluruh transaksi anjak piutang menggunakan mata uang Rupiah.

Suku bunga efektif per tahun tagihan anjak piutang adalah 10,80% - 24% dan 11% - 24% pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Perusahaan tidak memiliki tagihan anjak piutang dengan pihak berelasi.

Perubahan nilai tercatat tagihan anjak piutang berdasarkan *stage* adalah sebagai berikut:

8. FACTORING RECEIVABLES (continued)

The term of factoring receivables based on agreements is 2 - 6 months as at September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

All factoring transactions are denominated in Rupiah.

The effective annual interest rate of factoring receivables are 10.80% - 24% and 11% - 24% as at September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

The Company does not have factoring financing receivables from related parties.

The changes in the carrying value of factoring financing receivables by stage are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	161.144	-	-	161.144	*Beginning balance*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	*Transfer to the 12-month expected credit loss (stage1)*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspetasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)*
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	*Transfer to receivables which are impaired (stage 3)*
Saldo awal setelah pengalihan	161.144	-	-	161.144	*Beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	311.627	8.300	-	319.927	*New financial assets originated or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(161.144)	-	-	(161.144)	*Derecognized of financial assets*
Total penambahan periode berjalan	150.483	8.300	-	158.783	*Total addition during the period*
Saldo akhir	**311.627**	**8.300**	**-**	**319.927**	***Ending balance***

	31 Desember/ *December 31, 2025*				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	76.718	-	-	76.718	*Beginning balance*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	*Transfer to the 12-month expected credit loss (stage1)*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspetasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)*
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	*Transfer to receivables which are impaired (stage 3)*
Saldo awal setelah pengalihan	76.718	-	-	76.718	*Beginning balance after transfer*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	161.144	-	-	161.144	*New financial assets originated or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(76.718)	-	-	(76.718)	*Derecognized of financial assets*
Total penambahan tahun berjalan	84.426	-	-	84.426	*Total addition during the year*
Saldo akhir	**161.144**	**-**	**-**	**161.144**	***Ending balance***

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan) / *8. FACTORING RECEIVABLES (continued)*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	58	15	*Beginning balance*
Penyisihan periode berjalan (Catatan 29)	725	43	*Provision of the period (Note 29)*
Saldo akhir	**783**	**58**	***Ending balance***

	30 September/ *September 30, 2026*				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	58	-	-	58	*Beginning balance*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan *(stage 1)*	-	-	-	-	*Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspetasian sepanjang umurnya (*stage 2*)	-	-	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)*
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (*stage 3*)	-	-	-	-	*Transfer to receivables which are impaired (stage 3)*
Saldo awal setelah pengalihan	58	-	-	58	*Beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	182	601	-	783	*New financial assets originated or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(58)	-	-	(58)	*Derecognized of financial assets*
Total penyisihan periode berjalan	124	601	-	725	*Total provision during the period*
Saldo akhir	**182**	**601**	**-**	**783**	***Ending balance***

	31 Desember/ *December 31, 2025*				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	15	-	-	15	*Beginning balance*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan *(stage 1)*	-	-	-	-	*Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)*
Pengalihan ke kerugian kredit ekspetasian sepanjang umurnya (*stage 2*)	-	-	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)*
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (*stage 3*)	-	-	-	-	*Transfer to receivables which are impaired (stage 3)*
Saldo awal setelah pengalihan	15	-	-	15	*Beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	58	-	-	58	*New financial assets originated or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(15)	-	-	(15)	*Derecognized of financial assets*
Total pemulihan tahun berjalan	43	-	-	43	*Total reversal during the year*
Saldo akhir	**58**	**-**	**-**	**58**	***Ending balance***

Tagihan anjak piutang pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai.

Factoring receivables as at September 30, 2026 and December 31, 2025 are collectively evaluated for impairment.

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

8. FACTORING RECEIVABLES (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible factoring receivables

9. PIUTANG LAIN-LAIN - NETO

9. OTHER RECEIVABLES - NET

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Piutang aset tarikan	130.478	237.940	*Receivables from foreclosed collateral*
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(20.644)	(49.922)	*Less: allowance for decline in value*
Piutang aset tarikan - neto	109.834	188.018	*Receivables from foreclosed collateral - net*
Piutang karyawan	4.856	5.278	*Employee receivables*
Piutang asuransi	1.951	1.803	*Insurance receivables*
Lainnya	16.103	33.303	*Others*
Total	**132.744**	**228.402**	***Total***

Piutang aset tarikan

Piutang aset tarikan merupakan piutang yang jaminannya berupa kendaraan, alat berat dan atau aset pembiayaan lainnya yang telah dikuasai kembali oleh Perusahaan.

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Receivables from foreclosed collateral

Receivables from foreclosed collateral represents financing receivables whereby the collaterals in the form of vehicles, heavy equipments and other asset types have been foreclosed by the Company.

The movement in the allowance for decline in value are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	49.922	22.562	*Beginning balance*
Penyisihan periode berjalan (Catatan 29)	45.913	106.595	*Provision during the period (Note 29)*
Penghapusan	(75.191)	(79.235)	*Write-off*
Saldo akhir	**20.644**	**49.922**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas piutang aset tarikan tersebut.

Management believes that the allowance for decline in value is adequate to cover potential losses on the receivables from foreclosed collaterals.

Piutang karyawan

Piutang karyawan merupakan pinjaman keuangan yang diberikan Perusahaan kepada karyawan. Jangka waktu pinjaman berkisar antara satu sampai dengan lima tahun.

Employee receivables

Employee receivables represents finance loan granted by the Company to its employees. The term of the loan is ranging from one to five years.

Lainnya

Lainnya terdiri dari piutang atas biaya penarikan yang akan ditagihkan ke konsumen dan piutang lainnya.

Others

Others consist of receivables of collections expense that will be charged to customer and other receivables.

10. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan suku bunga atas pinjaman bilateral dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Catatan 15), Perusahaan melakukan kontrak pertukaran mata uang asing dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

10. DERIVATIVE ASSETS AND DERIVATIVE LIABILITIES

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and interest rate risks on bilateral loan from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Note 15), the Company entered into cross currency swap contracts with PT Bank Danamon Indonesia Tbk, with details as follows:

30 September/ *September 30, 2026*

Nilai kontrak (nilai penuh)/ *Contract value (full amount)*		Sisa nilai kontrak (nilai penuh)/ *Remaining contract value (full amount)*		Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai wajar/*Fair values*	
						Aset derivatif/ *Derivative assets*	Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*
USD	7.405.213	USD	6.325.286	*23 Februari/ February 23, 2026*	22 Februari/ *February 22, 2030*	7.096	-
USD	7.701.787	USD	5.615.886	*19 Agustus/ August 19, 2025*	21 Agustus/ *August 21, 2029*	8.956	-
USD	7.668.712	USD	5.432.004	22 Juli/ *July 22, 2025*	24 Juli/ *July 24, 2029*	8.221	-
USD	7.678.133	USD	5.278.716	5 Juni/ *June 5, 2025*	11 Juni/ *June 11, 2029*	8.077	-
USD	7.659.314	USD	5.106.209	22 Mei/ *May 22, 2025*	25 Mei/ *May 25, 2029*	7.597	-
USD	7.413.998	USD	4.788.207	22 April/ *April 22, 2025*	24 April/ *April 24, 2029*	4.331	-
USD	4.796.930	USD	2.498.401	25 Oktober/ *October 25, 2024*	27 Oktober/ *October 27, 2028*	5.428	-
USD	1.654.533	USD	827.267	25 September/ *September 25, 2024*	27 September/ *September 27, 2028*	2.261	-
USD	6.466.214	USD	3.098.394	21 Agustus/ *August 21, 2024*	23 Agustus/ *August 23, 2028*	7.232	-
USD	3.068.426	USD	1.406.362	26 Juli/ *July 26, 2024*	28 Juli/ *July 28, 2028*	2.068	-
USD	6.075.334	USD	2.657.959	21 Juni/ *June 21, 2024*	23 Juni/ *June 23, 2028*	3.460	-
USD	3.124.024	USD	1.301.677	22 Mei/ *May 22, 2024*	26 Mei/ *May 26, 2028*	2.315	-
USD	9.587.728	USD	3.595.398	7 Maret/ *March 7, 2024*	13 Maret/ *March 13, 2028*	7.766	-
USD	6.504.065	USD	1.626.016	19 September/ *September 19, 2023*	21 September/ *September 21, 2027*	4.022	-
USD	6.557.377	USD	1.502.732	24 Agustus/ *August 24, 2023*	30 Agustus/ *August 30, 2027*	3.919	-
USD	10.016.694	USD	1.878.130	21 Juni/ *June 21, 2023*	23 Juni/ *June 23, 2027*	5.413	-
USD	12.767.316	USD	531.972	25 November/ *November 25, 2022*	27 November/ *November 27, 2026*	1.174	-
						89.336	**-**

10. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE ASSETS AND DERIVATIVE LIABILITIES (continued)

31 Desember/ *31 December, 2025*

Nilai kontrak (nilai penuh)/ *Contract value (full amount)*		Sisa nilai kontrak (nilai penuh)/ *Remaining contract value (full amount)*		Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai wajar/*Fair values*	
						Aset derivatif/ *Derivative assets*	Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*
USD	7.701.787	USD	7.059.971	19 Agustus/ *August 19, 2025*	21 Agustus/ *August 21, 2029*	1.645	-
USD	7.668.712	USD	6.869.888	22 Juli/ *July 22, 2025*	24 Juli/ *July 24, 2029*	1.018	-
USD	7.678.133	USD	6.718.366	5 Juni/ *June 5, 2025*	11 Juni/ *June 11, 2029*	1.074	-
USD	7.659.314	USD	6.542.330	22 Mei/ *May 22, 2025*	25 Mei/ *May 25, 2029*	780	-
USD	7.413.998	USD	6.178.331	22 April/ *April 22, 2025*	24 April/ *April 24, 2029*	-	2.945
USD	4.796.930	USD	3.397.825	25 Oktober/ *October 25, 2024*	27 Oktober/ *October 27, 2028*	2.728	-
USD	1.654.533	USD	1.137.492	25 September/ *September 25, 2024*	27 September/ *September 27, 2028*	1.559	-
USD	6.466.214	USD	4.310.809	21 Agustus/ *August 21, 2024*	23 Agustus/ *August 23, 2028*	4.122	-
USD	3.068.426	USD	1.981.692	26 Juli/ *July 26, 2024*	28 Juli/ *July 28, 2028*	147	-
USD	6.075.334	USD	3.797.084	21 Juni/ *June 21, 2024*	23 Juni/ *June 23, 2028*	-	370
USD	3.124.024	USD	1.887.431	22 Mei/ *May 22, 2024*	26 Mei/ *May 26, 2028*	723	-
USD	9.587.728	USD	5.393.097	7 Maret/ *March 7, 2024*	13 Maret/ *March 13, 2028*	4.137	-
USD	6.504.065	USD	2.845.528	19 September/ *September 19, 2023*	21 September/ *September 21, 2027*	3.021	-
USD	6.557.377	USD	2.732.240	24 Agustus/ *August 24, 2023*	30 Agustus/ *August 30, 2027*	3.263	-
USD	10.016.694	USD	3.756.260	21 Juni/ *June 21, 2023*	23 Juni/ *June 23, 2027*	5.507	-
USD	12.767.316	USD	2.925.843	25 November/ *November 25, 2022*	27 November/ *November 27, 2026*	2.357	-
						32.081	**3.315**

Transaksi instrumen keuangan derivatif tersebut di atas memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Selisih nilai wajar dari transaksi derivatif dan keuntungan (kerugian) selisih kurs atas pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah Indonesia untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 14.744 dan Rp 12.361 yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

The above derivative financial transactions qualified as effective cash flow hedge. Therefore, the fair value difference of the hedging instrument and foreign exchange gain (loss) of United States Dollar and Indonesian Rupiah for the years ended September 30, 2026 and December 31, 2025, amounting to Rp 14,744 and Rp 12,361, respectively, is presented in equity under other comprehensive income.

10. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) / *10. DERIVATIVE ASSETS AND DERIVATIVE LIABILITIES (continued)*

Pembayaran atas kontrak derivatif yang dimiliki Perusahaan dilakukan setiap bulan.

Payment terms of the Company's derivatives are on monthly basis.

Perusahaan tidak memiliki kontrak derivatif dengan pihak berelasi.

The Company does not have derivative agreement with related parties.

11. UANG MUKA, BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN LAINNYA / *11. ADVANCES, PREPAYMENTS AND OTHERS*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Uang muka	37.172	31.844	*Advances*
Biaya dibayar dimuka	12.592	9.757	*Prepayments*
Uang jaminan	500	1.165	*Deposits*
Lainnya	513	513	*Others*
Total	**50.777**	**43.279**	***Total***

Termasuk dalam uang muka adalah uang muka yang dibayarkan Perusahaan untuk program *Advance Payment Solutions*, program *Used Car Dealer Support*, renovasi cabang, perjalanan dinas, dan lainnya.

Included in advance payments are advance paid by the Company for Advance Payment Solutions program, Used Car Dealer Support program, renovation of branches, business travels, and others.

12. ASET TETAP - NETO / *12. FIXED ASSETS - NET*

	30 September/ *September 30, 2026*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan:						***Acquisition cost:***
Tanah	7.355	-	-	-	7.355	*Land*
Bangunan	66.797	-	-	-	66.797	*Buildings*
Kendaraan	16.435	1.515	(3.596)	-	14.354	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan kantor	106.071	5.589	(5.844)	1.872	107.688	*Furniture, fixtures and office equipments*
Total	196.658	7.104	(9.440)	1.872	196.194	*Total*
Akumulasi penyusutan:						***Accumulated depreciation:***
Bangunan	(26.285)	(1.819)	-	-	(28.104)	*Buildings*
Kendaraan	(9.516)	(1.707)	3.138	-	(8.085)	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan kantor	(81.390)	(5.944)	5.634	-	(81.700)	*Furniture, fixtures and office equipments*
Total	(117.191)	(9.470)	8.772	-	(117.889)	*Total*
Nilai buku - neto	**79.467**				**78.305**	***Net book value***

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS - NET (continued)*

	31 Desember/ *December 31, 2025*				
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Harga perolehan:					***Acquisition cost:***
Tanah	7.605	-	(250)	7.355	*Land*
Bangunan	67.797	-	(1.000)	66.797	*Buildings*
Kendaraan	14.654	2.123	(342)	16.435	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan kantor	101.601	9.691	(5.221)	106.071	*Furniture, fixtures and office equipments*
Total	191.657	11.814	(6.813)	196.658	*Total*
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Bangunan	(24.207)	(2.449)	371	(26.285)	*Buildings*
Kendaraan	(7.695)	(2.163)	342	(9.516)	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan kantor	(79.326)	(7.265)	5.201	(81.390)	*Furniture, fixtures and office equipments*
Total	(111.228)	(11.877)	5.914	(117.191)	*Total*
Nilai buku - neto	**80.429**			**79.467**	***Net book value***

Beban penyusutan dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 28).

Depreciation expenses are charged to general and administrative expenses (Note 28).

Rincian keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain from sale of fixed assets are as follows:

	30 September/ ***September 30, 2026***	**31 Desember/** ***December 31, 2025***	
Hasil penjualan aset tetap	1.772	1.525	*Proceed from sale of fixed assets*
Nilai buku			*Book value*
Penjualan	(668)	(899)	*Sale*
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 26)	**1.104**	**626**	***Gain on sale of fixed assets (Note 26)***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, there are no fixed assets pledged as collateral.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Perusahaan berupa "Hak Guna Bangunan" (HGB). Hak atas tanah tersebut mempunyai sisa jangka waktu penggunaan sampai dengan tahun 2027 hingga tahun 2044. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The titles of ownership on the Company's landrights are in the form of "Land Building Rights" or "Hak Guna Bangunan". These landrights will be due from 2027 to 2044. The Company's management believes that the terms of these landrights can be renewed/extended upon its expiration.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan dengan PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, dan PT Sompo Insurance Indonesia dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar Rp 59.432, Rp 6.196, dan nihil masing-masing pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

All fixed assets, except for land, are insured with PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk and PT Sompo Insurance Indonesia with a sum insured of Rp 59,432, Rp 6,196, and nil as at September 30, 2026, and December 31, 2025, respectively.

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran, kebanjiran, huru-hara dan gempa bumi.

Semua aset tetap pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan secara penuh namun masih digunakan masing-masing adalah Rp 96.288 dan Rp 103.632.

Berdasarkan penilaian atas aset tetap yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai, oleh karena itu tidak terdapat provisi untuk penurunan nilai aset tetap yang dibentuk.

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses due to fire, flood, public disorder/riots and earthquake.

All of the fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities. As at September 30, 2026 and December 31, 2025, acquisition cost of fixed assets which are fully depreciated but still being used amounted to Rp 96,288 and Rp 103,632, respectively.

Based on the assessment of the recoverability of the fixed assets, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment, therefore no provision impairment of fixed assets were provided.

13. ASET TAKBERWUJUD - NETO / *13. INTANGIBLE ASSETS - NET*

	30 September/ *September 30, 2026*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan:					***Acquisition cost:***
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	33.756	1.080	-	34.836	*Software and software licenses*
Aset dalam penyelesaian	2.322	760	(3.082)	-	*Construction in progress*
Total	36.078	1.840	(3.082)	34.836	*Total*
Akumulasi penyusutan	(30.581)	(772)	-	(31.353)	*Accumulated amortization*
Nilai buku - neto	**5.497**			**3.483**	***Net book value***

	31 Desember/ *December 31, 2025*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan:					***Acquisition cost:***
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	31.370	1.863	523	33.756	*Software and software licenses*
Aset dalam penyelesaian	2.554	2.322	(2.554)	2.322	*Construction in progress*
Total	33.924	4.185	(2.031)	36.078	*Total*
Akumulasi penyusutan	(29.443)	(1.138)	-	(30.581)	*Accumulated amortization*
Nilai buku - neto	**4.481**			**5.497**	***Net book value***

Amortisasi aset tak berwujud dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 28).

Amortization of intangible assets are charged to general and administrative expenses (Note 28).

13. ASET TAKBERWUJUD - NETO (lanjutan)

Berdasarkan penilaian atas aset takberwujud yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan kembali pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

13. INTANGIBLE ASSETS - NET (continued)

Based on the assessment of the recoverability of the intangible assets, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as at September 30, 2026 and December 31, 2025.

14. ASET HAK-GUNA - NETO

Perusahaan menyewa beberapa bangunan untuk kegiatan operasionalnya, dengan rata-rata masa sewa 5 tahun.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

14. RIGHT-OF-USE ASSETS - NET

The Company leases several buildings for its operational activities, with average lease period of 5 years.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the year:

	30 September/ *September 30, 2026*			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan				*Cost*
Bangunan	32.852	2.281	35.133	*Buildings*
Akumulasi penyusutan				*Accumulated depreciation*
Bangunan	(19.718)	(6.375)	(26.093)	*Buildings*
Nilai buku neto	**13.134**		**9.040**	***Net book value***

	31 Desember/ *December 31, 2025*			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan				*Cost*
Bangunan	19.110	13.742	32.852	*Buildings*
Akumulasi penyusutan				*Accumulated depreciation*
Bangunan	(13.513)	(6.205)	(19.718)	*Buildings*
Nilai buku neto	**5.597**		**13.134**	***Net book value***

Pembayaran sewa sudah dilakukan secara penuh diawal sehingga tidak terdapat saldo liabilitas sewa pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

The lease payment has been made in full at the beginning, so there are no outstanding lease liabilities as at September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Jumlah yang diakui dalam laba rugi (Catatan 28) terkait sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss (Note 28) related to lease are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Beban penyusutan aset hak-guna	6.375	6.205	*Depreciation of right-of-use assets*
Beban terkait sewa aset dengan nilai rendah atau jangka pendek	3.516	4.960	*Expenses related to lease of low value or short-term assets*
Total	**9.891**	**11.165**	***Total***

15. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK / *15. BANK AND NON-BANK LOANS*

a. Pinjaman bank / *a. Bank loans*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pihak ketiga			***Third parties***
Pinjaman bilateral			*Bilateral loans*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Jago Tbk	1.297.767	1.363.169	*PT Bank Jago Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	782.210	367.184	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	697.421	378.924	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	297.039	204.508	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	250.067	215.843	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	229.744	541.183	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	222.568	246.411	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank HSBC Indonesia	171.028	230.557	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT KEB Hana Indonesia	158.105	264.091	*PT KEB Hana Indonesia*
PT Bank Index Selindo	120.313	53.750	*PT Bank Index Selindo*
PT Bank IBK Indonesia Tbk	108.228	133.853	*PT Bank IBK Indonesia Tbk*
PT Bank Shinhan Indonesia	68.683	106.098	*PT Bank Shinhan Indonesia*
PT Bank Ganesha Tbk	59.246	87.230	*PT Bank Ganesha Tbk*
PT Bank Jakarta	58.644	130.490	*PT Bank Jakarta*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	21.861	40.580	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	19.986	31.965	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	-	7.289	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk*
PT Bank Hibank Indonesia	-	8.325	*PT Bank Hibank Indonesia*
Sub-total	4.562.910	4.411.450	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	959.705	1.129.424	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Total	**5.522.615**	**5.540.874**	***Total***

15. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK (lanjutan) / *15. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)*

a. Pinjaman bank (lanjutan) / *a. Bank loans (continued)*

Berikut adalah fasilitas pinjaman bank yang dimiliki Perusahaan:

The Company's bank loans facilities are as follows:

Bank/ *Bank*	Fasilitas/ *Facility*	Batas kredit/ *Credit limit*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Catatan/ *Notes*
Rupiah					
PT Bank Jago Tbk	Kredit Angsuran Berjangka *Revolving /Revolving Term Loan*	1.400.000	24-Sep-26	24-Sep-31	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
	Pembiayaan Bersama/*Joint Finance*	500.000	30-Aug-24	30-Aug-27	Fasilitas ini digunakan untuk penyaluran pembiayaan konsumen dengan skema Pembiayaan Bersama dengan porsi pembiayaan bank sebesar 95% dan porsi pembiayaan Perusahaan sebesar 5%./*This facility will be used for consumer finance disbursement with Joint Finance scheme with bank financing portion of 95% and the Company financing portion of 5%.*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Kredit Angsuran Berjangka Tidak *Revolving /Non Revolving Term Loan*	750.000	23-Dec-25	18-Jun-30	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
	Kredit Berjangka Revolving/Revolving *Term Loan*	200.000	23-Dec-25	23-Dec-26	Fasilitas atas pinjaman ini tanpa jaminan./*This loan facility is clean basis.*
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak *Revolving /Non Revolving Term Loan*	750.000	19-Mar-25	23-Mar-29	Fasilitas atas pinjaman ini diberikan dalam mata uang Rupiah dan/atau USD. Sebesar ekuivalen Rp 625.000 ditarik dalam mata uang USD, seperti yang disajikan pada bagian fasilitas mata uang asing pada Catatan 15.a./*This loan facility is provided in Rupiah and/or USD. A total of Rp 625,000 equivalent was withdrawn in USD currency, as presented in the foreign currency section in Note 15.a.* Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak *Revolving /Non Revolving Term Loan*	750.000	29-Feb-24	22-Dec-28	Fasilitas atas pinjaman ini diberikan dalam mata uang Rupiah dan/atau USD. Sebesar ekuivalen Rp 475.000 ditarik dalam mata uang USD, seperti yang disajikan pada bagian fasilitas mata uang asing pada Catatan 15.a./*This loan facility is provided in Rupiah and/or USD. A total of Rp 475,000 equivalent was withdrawn in USD currency, as presented in the foreign currency section in Note 15.a.* Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak *Revolving /Non Revolving Term Loan*	500.000	31-May-23	27-Oct-27	Fasilitas atas pinjaman ini diberikan dalam mata uang Rupiah dan/atau USD. Sebesar Rp 150.000 ditarik dalam mata uang Rupiah, sementara sisanya dalam mata uang USD seperti yang disajikan pada bagian fasilitas mata uang asing pada Catatan 15.a./*This loan facility is provided in Rupiah and/or USD. A total of Rp 150,000 was withdrawn in Rupiah currency, while the remainder was denominated in USD as presented in the foreign currency section in Note 15.a.* Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak *Revolving /Non Revolving Term Loan*	500.000	20-Apr-22	27-Nov-27	Fasilitas atas pinjaman ini diberikan dalam mata uang Rupiah dan/atau USD. Sebesar Rp 300.000 ditarik dalam mata uang Rupiah, sementara sisanya dalam mata uang USD seperti yang disajikan pada bagian fasilitas mata uang asing pada Catatan 15.a./*This loan facility is provided in Rupiah and/or USD. A total of Rp 300,000 was withdrawn in Rupiah currency, while the remainder was denominated in USD as presented in the foreign currency section in Note 15.a.* Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*

15. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK (lanjutan) / *15. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)*

a. Pinjaman bank (lanjutan) / *a. Bank loans (continued)*

Bank/ *Bank*	Fasilitas/ *Facility*	Batas kredit/ *Credit limit*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Catatan/ *Notes*
Rupiah					
PT Bank Central Asia Tbk	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	500.000	29-Sep-25	23-Jul-29	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables*
	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	500.000	19-Mar-24	30-Sep-28	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	200.000	29-Apr-26	24-Aug-30	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.*
	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	200.000	30-Nov-23	08-Mar-28	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.*
	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	150.000	04-May-23	29-Sep-27	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.*
	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	200.000	18-Apr-22	12-Dec-26	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	100.000	28-Apr-26	21-Sep-30	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	150.000	19-Mar-25	30-Oct-29	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	100.000	12-Jan-24	19-Feb-28	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	100.000	25-Nov-22	29-Dec-26	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
PT Bank Victoria International Tbk	*Demand Loan/ Money Market Line*	200.000	29-Aug-26	29-Aug-27	Fasilitas atas pinjaman ini tanpa jaminan./*This loan facility is clean basis.*
	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	100.000	21-Aug-26	21-Aug-31	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.*
	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	250.000	22-Jan-25	30-Jul-29	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.*
	Kredit Berjangka/ Term Loan	150.000	29-Nov-23	28-Dec-29	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.*
	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	150.000	25-Feb-23	27-Jun-27	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.*
PT Bank OCBC NISP Tbk	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	100.000	24-Dec-25	26-Jan-30	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	300.000	22-Mar-24	30-Sep-28	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
PT Bank HSBC Indonesia	Limit gabungan fasilitas pinjaman cicilan tidak tetap dan fasilitas pembiayaan bergulir FI/ *Combined limits of irregular installment loan and revolving FI refinance*	300.000	09-Sep-24	27-Apr-29	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*

15. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK (lanjutan) / *15. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)*

a. Pinjaman bank (lanjutan) / *a. Bank loans (continued)*

Bank/ *Bank*	Fasilitas/ *Facility*	Batas kredit/ *Credit limit*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Catatan/ *Notes*
Rupiah					
PT Bank KEB Hana Indonesia	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	200.000	16-May-25	29-Sep-28	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.*
	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	200.000	16-Feb-24	28-Feb-27	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables.*
PT Bank Index Selindo	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	100.000	05-Nov-25	23-Apr-30	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	100.000	09-Oct-23	05-Nov-30	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
PT Bank IBK Indonesia Tbk	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	150.000	28-Apr-25	22-Aug-29	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.*
PT Bank Shinhan Indonesia	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	200.000	08-Nov-23	24-Apr-28	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
PT Bank Ganesha Tbk	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	150.000	26-Mar-24	27-May-28	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
PT Bank Jakarta	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	150.000	30-Jul-24	30-Dec-27	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables .*
	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	80.000	12-Dec-23	28-Dec-26	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables .*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	100.000	23-Jul-23	29-Aug-27	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	80.000	24-Nov-22	26-Dec-27	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	250.000	28-Dec-21	25-Feb-26	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's fconsumer finance receivables.*
PT Bank Hibank Indonesia	Kredit Berjangka/ *Term Loan*	50.000	15-Jul-22	30-Aug-26	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's fconsumer finance receivables.*

15. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK (lanjutan) / *15. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)*

a. Pinjaman bank (lanjutan) / *a. Bank loans (continued)*

Bank/ *Bank*	Fasilitas/ *Facility*	Batas kredit/ *Credit limit*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Catatan/ *Notes*
Dollar Amerika Serikat/ *US Dollar*					
PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Cabang Jakarta/*Jakarta Branch*	Kredit Angsuran Berjangka Tidak *Revolving / Non Revolving Term Loan*	USD 7.405.213 (nilai penuh/ *full amount*)	23-Dec-25	22-Feb-30	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak *Revolving / Non Revolving Term Loan*	USD 38.121.943 (nilai penuh/ *full amount*)	19-Mar-25	21-Aug-29	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak *Revolving / Non Revolving Term Loan*	USD 34.773.189 (nilai penuh/ *full amount*)	29-Feb-24	27-Oct-28	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak *Revolving / Non Revolving Term Loan*	USD 23.078.136 (nilai penuh/ *full amount*)	31-May-23	21-Sep-27	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak *Revolving / Non Revolving Term Loan*	USD 12.767.316 (nilai penuh/ *full amount*)	20-Apr-22	27-Nov-26	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./*This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.*

Suku bunga efektif kontraktual per tahun pinjaman bank pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The contractual effective annual interest rates of the bank loans as at September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Rupiah	6,40% - 9,00%	6,50% - 9,00%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	4,69% - 5,10%	4,69% - 5,71%	*US Dollar*

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja Perusahaan.

The loan facilities are used for the Company's working capital.

15. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Pinjaman-pinjaman diatas terdiri dari pinjaman tanpa jaminan dan dengan jaminan. Pinjaman dengan jaminan dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan sebesar 100% - 110% dari saldo pinjaman bank yang terutang (Catatan 6 dan 7).

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan suku bunga atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Catatan 10).

Pembayaran kembali dari seluruh fasilitas pinjaman yang diterima Perusahaan dilakukan secara bulanan.

Pinjaman bank Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 akan jatuh tempo dalam tahun-tahun berikut ini:

15. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)

a. Bank loans (continued)

The loans above consist of both unsecured and secured loans. Secured loans are collateralized by the Company's finance leases and consumer financing receivables amounting to 100% - 110% from outstanding bank loan balances (Notes 6 and 7).

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and interest rate on loan obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the Company entered into cross currency swap contracts with PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Note 10).

The repayment of bank loan facilities received by the Company are on monthly basis.

The Company's bank loans as at September 30, 2026 and December 31, 2025 will be due on the following years:

	30 September/ ***September 30, 2026***	**31 Desember/** ***December 31, 2025***	
2026	696.865	2.579.888	*2026*
2027	2.372.426	1.768.163	*2027*
2028	1.524.850	928.348	*2028*
2029	752.814	264.475	*2029*
2030	175.660	-	*2030*
Total	**5.522.615**	**5.540.874**	***Total***

15. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman bilateral tersebut di atas, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan tertentu dan mematuhi batasan persyaratan yang ditetapkan, yaitu seperti namun tidak terbatas pada:

- Perusahaan tidak diperbolehkan antara lain menjual, memindahtangankan dan mengalihkan agunan, melakukan penanaman modal, melakukan *merger* atau bertindak sebagai penjamin, kecuali dengan pemberitahuan/persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur;
- Perusahaan juga wajib menjaga *Non Performing Financing* (NPF) bruto lebih dari 90 hari maksimal 3,5% dan rasio utang terhadap ekuitas maksimal 5:1 serta kewajiban pelaporan lainnya.

Perusahaan tidak mengalami gagal bayar dalam pembayaran pokok atau bunga, maupun melanggar ketentuan apapun terkait pinjaman bank pada tahun 2026 dan 2025.

b. Pinjaman non-bank

Berdasarkan Akta Perjanjian No. 120 tanggal 30 Januari 2020, dari Jose Dima Satria, SH, M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT United Tractors Tbk senilai Rp 75.000 bersifat revolving. Pinjaman ini dibayarkan setiap tiga bulan untuk 16 pembayaran angsuran tetap dengan suku bunga atas setiap pinjaman untuk setiap periode bunga sebesar 5% per tahun efektif.

Perjanjian pinjaman telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan mengenai suku bunga terakhir dituangkan pada addendum ketiga No. 03/UT-Buana/ VII/2021 tanggal 2 Juli 2021, merubah suku bunga atas setiap pinjaman untuk setiap periode bunga pada penarikan pertama akan dibagi menjadi dua *tranche* yaitu *tranche* A sebesar 5% efektif per tahun, sedangkan *tranche* B sebesar 6,5% berlaku untuk pembiayaan kendaraan dan/atau alat berat untuk tipe tertentu dengan ketentuan bahwa pemberi pinjaman merupakan distributor atas tipe tersebut.

15. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)

a. Bank loans (continued)

Under the above mentioned bilateral loans facility agreements, the Company is required to maintain certain financial ratios and comply to required restrictions, which includes but is not limited to:

- *The Company is not allowed to, among others, sell, transfer and assign the collateral, make an investment, enter into a merger or act as a guarantor, except with notification to/prior written consent from creditor;*
- *The Company is also required to maintain Non Perfoming Financing (NPF) gross more than 90 days at the maximum 3.5% and debt to equity ratio at the maximum 5:1 and other reporting obligation.*

The Company didn't have any default in the principal or interest payment or breach any covenants with respect to the bank loans in 2026 and 2025.

b. Non-bank loans

Based on the Deed of Agreement No. 120 on January 30, 2020, of Jose Dima Satria, SH, M.Kn., notary in Jakarta, the Company obtained a revolving loan facility from PT United Tractors Tbk amounting to Rp 75,000. The loan is payable quarterly for 16 fixed installment payments with interest rate on each loan for every interest period is 5% per annum (effective).

The loan agreement has been amended several times. The most recent amendment regarding the interest rate was set out in the third addendum No. 03/UT-Buana/VII/2021 dated July 2, 2021, which revised the interest rate for each loan for every interest period on the first drawdown into two tranches: Tranche A bears interest at 5% per annum (effective), while Tranche B bears interest at 6.5% per annum, applicable to the financing of certain types of vehicles and/or heavy equipment, provided that the lender is the distributor of such types.

15. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK (lanjutan)

b. Pinjaman non-bank (lanjutan)

Perubahan terkait jumlah fasilitas pinjaman dituangkan pada adendum keempat No. 04/UT-Buana/VI/2022 tanggal 2 Juni 2022 yang mengubah jumlah fasilitas pinjaman menjadi senilai Rp 400.000 bersifat *revolving*.

Perubahan terkait jangka waktu jatuh tempo dituangkan pada adendum kedelapan No. 08/UT-Buana/VI/2026 tanggal 30 Juni 2026, yang memperpanjang jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 Juni 2027.

Fasilitas pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja Perusahaan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan minimal sebesar 100% dari saldo pinjaman non-bank yang terutang.

Nilai pinjaman non-bank masing-masing sebesar Rp 155.192 dan Rp 102.500 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

15. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)

b. Non-bank loans (continued)

Amendments relating to the loan facility amount are set out in the fourth addendum No. 04/UT-Buana/VI/2022 dated June 2, 2022, which changed the loan facility amount to Rp 400,000 on a revolving basis.

Amendments concerning the maturity period are set out in the eighth addendum No. 08/UT-Buana/VI/2026 dated June 30, 2026, which extended the maturity date to June 30, 2027.

This loan facility is used for the Company's working capital and is secured by the Company's consumer financing and finance lease receivables amounting to 100% of outstanding non-bank loan balance.

The outstanding of non-bank loan amounting to Rp 155,192 and Rp 102,500 as at September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman bank dan non-bank adalah sebagai berikut:

The carrying amount at amortized cost of bank and non-bank loans are as follows:

	30 September/ ***September 30, 2026***	**31 Desember/** ***December 31, 2025***	
Pinjaman bank dan non-bank	5.677.807	5.643.374	*Bank and non-bank loan*
Beban bunga yang harus dibayar (Catatan 16)	6.892	6.917	*Accrued interest expense (Note 16)*
Total	**5.684.699**	**5.650.291**	***Total***

Selama 2026 dan 2025, Perusahaan telah melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga pinjaman sesuai jadwal.

During 2026 and 2025, the Company has repaid principal and interest on the loan according to schedule.

16. BEBAN AKRUAL

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, beban akrual terkait bunga pinjaman bank dan non-bank masing-masing sebesar Rp 6.892 dan Rp 6.917.

16. ACCRUED EXPENSES

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, accrued expenses pertain to interest on bank and non-bank loans amounting to Rp 6,892 and Rp 6,917, respectively.

17. UTANG PAJAK / *17. TAXES PAYABLE*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 29 (Catatan 32)	2.997	1.074	*Article 29 (Note 32)*
Pasal 21, 23, 26 dan lainnya	1.699	823	*Article 21, 23, 26 and others*
Total	**4.696**	**1.897**	***Total***

18. UTANG LAIN-LAIN / *18. OTHER PAYABLES*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Titipan konsumen	41.713	26.275	*Customer deposits*
Utang kepada pemasok	34.534	19.487	*Payable to suppliers*
Utang kepada perusahaan asuransi	5.203	7.216	*Payable to insurance companies*
Lainnya	25.263	17.025	*Others*
Total	**106.713**	**70.003**	***Total***

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA / *19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY*

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laba rugi dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen Steven & Mourits berdasarkan laporannya pada tanggal 23 Januari 2026 untuk tahun 2025 dan 20 Januari 2025 untuk tahun 2024.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in profit or loss and the amounts recognized in the statement of financial position as employee benefits liability as determined by an independent actuary Steven & Mourits, in their reports dated January 23, 2026 for 2025 and January 20, 2025 for 2024.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of post-employment benefits liability during the year are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Saldo awal periode	12.034	9.403	*Balance at beginning of period*
Beban periode berjalan (Catatan 28)	3.825	3.113	*Expenses during the period (Note 28)*
Pengukuran kembali	-	634	*Remeasurements*
Pembayaran imbalan pasca kerja	(1.887)	(1.116)	*Post-employment benefits payments*
Saldo akhir periode	**13.972**	**12.034**	***Balance at end of period***

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)*

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	30 September/ *September 30,*		
	2026	**2025**	
Diakui pada laba rugi (Catatan 28)			***Recognized in profit or loss (Note 28)***
Biaya terminasi	3.825	3.078	*Termination cost*
Neto	**3.825**	**3.078**	***Net***

Berikut ini adalah asumsi aktuarial utama penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria:

The following are principal actuarial assumptions in the actuarial report:

	2025	
Tingkat diskonto	6,85%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5%	*Salary increment rate*
Tingkat kematian	TMI 4 (2019) *improvement*	*Mortality rate*
Tingkat kecacatan	10% TMI 4 (2019)	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sampai usia 20 tahun dan menurun secara linier ke 2,5% di usia 45 tahun dan selanjutnya/ *10% per annum up to age 20 and reducing linearly to 2.5% at age 45 and thereafter*	*Resignation rate*
Umur pensiun	Mengikuti Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 2015/ *In accordance with Government Regulation No. 45 in 2015*	*Pension age*

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan masing-masing asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, di mana semua asumsi lain dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam perhitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statement of financial position.

20. MODAL SAHAM / *20. SHARE CAPITAL*

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders of the Company as at September 30, 2026 and December 31, 2025 based on report of PT EDI Indonesia, Securities Administration Bureau, are as follows:

	30 September/ *September 30,*			
Nama pemegang saham	Jumlah saham (nilai penuh)/ *Number of shares (full amount)*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)	Total	*Name of stockholders*
PT Sari Dasa Karsa	1.112.584.069	67,60	278.146	*PT Sari Dasa Karsa*
Bank of Singapore Limited	90.378.400	5,49	22.595	*Bank of Singapore Limited*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	442.833.585	26,91	110.708	*Public (individually less than 5%)*
Total	**1.645.796.054**	**100,00**	**411.449**	***Total***

	31 Desember/ *December 31, 2025*			
Nama pemegang saham	Jumlah saham (nilai penuh)/ *Number of shares (full amount)*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)	Total	*Name of stockholders*
PT Sari Dasa Karsa	1.112.584.069	67,60	278.146	*PT Sari Dasa Karsa*
Bank of Singapore Limited	89.451.600	5,44	22.363	*Bank of Singapore Limited*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	443.760.385	26,96	110.940	*Public (individually less than 5%)*
Total	**1.645.796.054**	**100,00**	**411.449**	***Total***

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham atas Perusahaan.

The Boards of Commissioners and Directors of the Company do not have shares of the Company.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Akun ini merupakan jumlah yang timbul dari perbedaan antara nilai nominal per saham dan harga pasar saham yang diterbitkan dikurangi jumlah yang dikapitalisasi sebagai modal saham bonus dan jumlah yang timbul dari perbedaan antara harga pasar dan harga nominal saham yang diterbitkan sebagai bagian dari restrukturisasi utang pada tanggal 5 Februari 2004.

This account represents the difference between the share offering price and par value of shares issued, less amounts capitalized as bonus share capital and the amount resulting from the difference between the market price and par value of shares issued, as part of the debt restructuring as at February 5, 2004.

22. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM / *22. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE*

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan dalam Akta No. 22 tanggal 18 Mei 2026 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto tahun 2025 untuk:

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company which was notarized in Deed No. 22 dated May 18, 2026 of Notary Fathiah Helmi S.H., the shareholders approved to utilize the 2025 net profit for:

22. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

(a) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp 1.000 dan (b) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Perusahaan mengumumkan pembagian dividen untuk laba tahun 2025 sebesar Rp 4.114.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan dalam Akta No. 19 tanggal 19 Mei 2025 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto tahun 2024 untuk:

(a) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp 1.000 dan (b) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Perusahaan mengumumkan pembagian dividen untuk laba tahun 2024 sebesar Rp 19.749.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham masing-masing sebesar Rp 4.110 pada bulan Juni 2026 dan Rp 19.734 pada bulan Juni 2025. Sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

Jumlah utang dividen pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 442 dan Rp 438.

22. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE (continued)

(a) appropriation for general reserve in the amount of Rp 1,000 and (b) the remaining profit is allocated to retained earnings. The Company announced to distribute cash dividends for the profit of year 2025 amounting to Rp 4,114.

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company which was notarized in Deed No. 19 dated May 19, 2025 of Notary Fathiah Helmi S.H., the shareholders approved to utilize the 2024 net profit for:

(a) appropriation for general reserve in the amount of Rp 1,000 and (b) the remaining profit is allocated to retained earnings. The Company announced to distribute cash dividends for the profit of year 2024 amounting to Rp 19,749.

The Company paid cash dividends to shareholders amounting to Rp 4,110 in June 2026 and Rp 19,734 in June 2025, respectively. The remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payables.

Dividends payable as at September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 442 and Rp 438, respectively.

23. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa pembiayaan yang meliputi barang modal untuk konstruksi, pertambangan, pertanian, perkebunan, transportasi dan lain-lain. Tidak terdapat konsumen dengan pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan sewa pembiayaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

Pendapatan sewa pembiayaan termasuk amortisasi atas pendapatan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung masing-masing sebesar Rp 4.887 dan Rp 4.488 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan sewa pembiayaan dari pihak berelasi.

23. FINANCE LEASE INCOME

This account represents income arising from finance leases involving various capital goods for construction, mining, agricultural, plantation, transportation and other sectors. There is no income from single customer of more than 10% of the total finance lease income for nine-months period ended September 30, 2026 and 2025.

Finance lease income includes amortization of directly attributable income and expenses amounting to Rp 4,887 and Rp 4,488 for nine-months period ended September 30, 2026 and 2025, respectively.

The Company does not have finance lease income from related parties.

24. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan untuk pembelian kendaraan. Tidak terdapat konsumen dengan pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan konsumen untuk periode sembilan bulan yang berakhir ada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

Pendapatan pembiayaan konsumen termasuk amortisasi atas pendapatan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung masing-masing sebesar Rp 14.387 dan Rp 17.948 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan pembiayaan konsumen dari pihak berelasi.

24. CONSUMER FINANCING INCOME

This account represents income arising from financing transactions for vehicle financing. There is no income from single customer of more than 10% of total consumer financing income for nine-months period ended September 30, 2026 and 2025.

Consumer financing income includes amortization of directly attributable income and expenses amounting to Rp 14,387 and Rp 17,948 for nine-months period ended September 30, 2026 and 2025, respectively.

The Company does not have consumer financing income from related parties.

25. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari jasa giro dan denda atas keterlambatan pembayaran piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan bunga dari pihak berelasi.

25. INTEREST INCOME AND PENALTIES

This account represents interest income from current accounts and penalties for late payment of finance lease and consumer financing receivables.

The Company does not have interest income from related parties.

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

26. OTHER INCOME

	30 September/ *September 30,*		
	2026	**2025**	
Pendapatan administrasi	42.679	51.617	*Administration income*
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	5.906	3.975	*Recoveries from receivables previously written-off*
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 12)	1.104	667	*Gain on sale of fixed assets (Note 12)*
Lainnya	472	698	*Others*
Total	**50.161**	**56.957**	***Total***

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan yang diperoleh oleh Perusahaan dari biaya administrasi yang dibayar oleh konsumen pada saat pembiayaan.

Administration income represents income earned by the Company from administrative fees paid by the customer at the time of financing.

27. BEBAN KEUANGAN / *27. FINANCING COST*

	30 September/ *September 30,* 2026	2025	
Bunga pinjaman bank dan non-bank	305.183	299.252	*Interest on bank and non-bank loans*
Premi *swap*	21.187	15.564	*Swap premium*
Lainnya	161	232	*Others*
Total	**326.531**	**315.048**	***Total***

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	30 September/ *September 30,* 2026	2025	
Gaji dan tunjangan	111.188	110.638	*Salaries and benefits*
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12, 13 dan 14)	16.617	13.793	*Depreciation and amortization (Notes 12, 13 and 14)*
Biaya berlangganan	9.345	9.341	*Subscription*
Jasa profesional	9.218	10.156	*Professional fee*
Pemeliharaan dan perbaikan	6.500	7.242	*Repairs and maintenance*
Asuransi	5.632	5.796	*Insurance*
Penagihan	4.871	6.166	*Collection*
Transportasi dan komunikasi	4.068	4.869	*Transportation and communication*
Imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	3.825	3.078	*Employee benefits (Note 19)*
Sewa (Catatan 14)	3.516	4.219	*Rent (Note 14)*
Perizinan dan pengurusan	3.163	2.579	*License fees*
Alat-alat tulis dan perlengkapan	2.600	2.809	*Stationery and supplies*
Pelatihan dan rekrutmen	2.163	865	*Training and recruitment*
Air, listrik, dan gas	1.482	1.477	*Water, electricity, and gas*
Lainnya	9.061	9.230	*Others*
Total	**193.249**	**192.258**	***Total***

29. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI / *29. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES*

	30 September/ *September 30,* 2026	2025	
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7)	86.140	59.326	*Consumer financing receivables (Note 7)*
Piutang aset tarikan (Catatan 9)	45.913	59.757	*Receivables from foreclosed collateral (Note 9)*
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	2.710	5.670	*Financing lease receivables (Note 6)*
Tagihan anjak piutang (Catatan 8)	725	28	*Factoring receivables (Note 8)*
Bank (Catatan 5)	-	-	*Cash in banks (Note 5)*
Total	**135.488**	**124.781**	***Total***

30. BEBAN PEMASARAN / *30. MARKETING EXPENSES*

	30 September/ *September 30,* 2026	2025	
Entertainment	1.957	3.043	*Entertainment*
Representasi	1.373	2.152	*Representation*
Promosi	1.084	1.566	*Promotion*
Perjalanan dinas	24	3	*Business trip*
Total	**4.438**	**6.764**	***Total***

31. BEBAN LAIN-LAIN / *31. OTHER EXPENSES*

	30 September/ *September 30,* 2026	2025	
Perjalanan dinas	2.017	1.794	*Business trip*
Bahan bakar	1.512	1.289	*Fuel*
Administrasi bank	315	357	*Bank charges*
Transportasi	419	441	*Transportation*
Bea materai	323	445	*Stamp duty*
Lainnya	4.444	5.809	*Others*
Total	**9.030**	**10.135**	***Total***

32. PAJAK PENGHASILAN / *32. INCOME TAX*

a. Beban pajak / *a. Tax expense*

	30 September/ *September 30,* 2026	2025	
Pajak kini	4.426	5.685	*Current tax*
Total	**4.426**	**5.685**	***Total***

b. Rekonsiliasi pajak / *b. Tax reconciliation*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of profit before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the nine months period ended September 30, 2026 and 2025 are as follows:

32. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *32. INCOME TAX (continued)*

b. Rekonsiliasi pajak (lanjutan) / *b. Tax reconciliation (continued)*

	30 September/ *September 30,* 2026	2025	
Laba sebelum pajak penghasilan	20.982	24.416	*Profit before income tax*
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			*Non-deductible expenses (non-taxable income):*
Beban bunga pinjaman	126	154	*Interest expense*
Sumbangan	196	85	*Donations*
Pendapatan jasa giro	(7.710)	(4.806)	*Interest income on current accounts*
Lainnya	6.525	5.994	*Others*
Neto	(863)	1.427	*Net*
Perbedaan temporer:			*Temporary difference:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	-	-	*Provision for employee benefits*
Penurunan nilai wajar surat berharga	-	-	*Decrease in fair value of marketable securities*
Penyusutan aset tetap	-	-	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi aset takberwujud	-	-	*Amortization of intangible assets*
Neto	-	-	*Net*
Laba kena pajak	20.119	25.843	*Taxable income*
Estimasi beban pajak penghasilan	4.426	5.685	*Estimated income tax expense*
Dikurangi:			*Less:*
Pajak dibayar dimuka	(1.429)	(3.687)	*Prepaid taxes*
Utang pajak penghasilan badan (Catatan 17)	**2.997**	**1.998**	***Corporate income tax payable (Note 17)***

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	2025	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	20.982	24.416	*Profit before income tax based on statements of profit or loss*
Beban pajak dihitung menggunakan tarif pajak sebesar 22%	4.616	5.371	*Income tax expense calculate at tax rate 22%*
Pengaruh pajak atas beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(190)	314	*Tax effect of non-deductible expense (non-taxable income)*
Pajak tangguhan tidak diakui			*Unrecognized deferred tax*
Beban pajak penghasilan	**4.426**	**5.685**	***Income tax expense***

32. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

32. INCOME TAX (continued)

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2026 dan 2025 serta 31 Desember 2025 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

c. Deferred tax assets (liabilities)

The corporate income tax calculation for the period ended September 30, 2026 and 2025 and December 31, 2025 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

	1 Januari/ *January 1, 2026*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged (credited) to other comprehensive income*	30 September/ *September 30, 2026*	
Penyisihan imbalan kerja	2.647	-	-	2.647	*Provision for employee benefits*
Aset tetap	(3.691)	-	-	(3.691)	*Fixed assets*
Aset takberwujud	(278)	-	-	(278)	*Intangible assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	13.520	-	-	13.520	*Allowance for impairment losses*
Cadangan lindung nilai arus kas	5.162	-	(3.243)	1.919	*Cash flow hedge reserve*
Lainnya	37	-	-	37	*Others*
Aset pajak tangguhan	**17.397**	**-**	**(3.243)**	**14.154**	***Deferred tax assets***

	1 Januari/ *January 1, 2025*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged (credited) to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Penyisihan imbalan kerja	2.068	439	140	2.647	*Provision for employee benefits*
Aset tetap	(2.463)	(1.228)	-	(3.691)	*Fixed assets*
Aset takberwujud	(219)	(59)	-	(278)	*Intangible assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	9.964	3.556	-	13.520	*Allowance for impairment losses*
Cadangan lindung nilai arus kas	2.443	-	2.719	5.162	*Cash flow hedge reserve*
Lainnya	37	-	-	37	*Others*
Aset pajak tangguhan	**11.830**	**2.708**	**2.859**	**17.397**	***Deferred tax assets***

32. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *32. INCOME TAX (continued)*

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / *c. Deferred tax assets (liabilities)*

	1 Januari/ *January 1, 2025*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged (credited) to other comprehensive income*	30 September/ *September 30, 2025*	
Penyisihan imbalan kerja	2.068	-	-	2.068	*Provision for employee benefits*
Aset tetap	(2.463)	-	-	(2.463)	*Fixed assets*
Aset takberwujud	(219)	-	-	(219)	*Intangible assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	9.964	-	-	9.964	*Allowance for impairment losses*
Cadangan lindung nilai arus kas	2.443	-	1.446	3.889	*Cash flow hedge reserve*
Lainnya	37	-	-	37	*Others*
Aset pajak tangguhan	**11.830**	**-**	**1.446**	**13.276**	***Deferred tax assets***

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan yang timbul dari beda temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are likely to be realized in the future years.

d. Surat tagihan pajak / *d. Tax collection letter*

Pada tanggal 28 Mei 2025, Perusahaan mendapatkan surat No. S-177/P2DK/KPP.0708/2025 dan No. S-179/P2DK/KPP.0708/2025 perihal permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan tahun pajak 2022 dan 2023, yang sudah dilakukan tanggapan oleh Perusahaan dalam suratnya No. 270/DIR-BNF/VIII/2025 dan No. 271/DIR BNF/VIII/2025 pada tanggal 14 Agustus 2025. Atas hal tersebut menghasilkan keputusan bahwa terdapat kurang bayar yang dilakukan oleh Perusahaan sebesar Rp 5.831.654.905 (dalam nilai penuh) atas Pajak Badan, PPh Pasal 21, dan PPN untuk masa pajak tahun 2022 dan 2023. Kurang bayar tersebut sudah dibayarkan pada tanggal 26 September 2025, 28 Oktober 2025, 26 November 2025, dan 26 Desember 2025.

On May 28, 2025, the Company received letters No. S-177/P2DK/KPP.0708/2025 and No. S-179/P2DK/KPP.0708/2025 regarding the request for clarification of data and/or information for the 2022 and 2023 tax years, to which the Company responded in it's letter No. 270/DIR-BNF/VIII/2025 and No. 271/DIR-BNF/VIII/2025 dated August 14, 2025. This resulted in a decision that there was an under-payment made by the Company of Rp 5,831,654,905 (in full amount) for Corporate Income Tax, Income Tax Article 21, and VAT for the 2022 and 2023 tax period. This underpayment was already paid on September 26, 2025, October 28, 2025, November 26, 2025, and December 26, 2025.

Selama tahun 2025, terdapat Surat Tagihan Pajak (STP) yang terbit atas beberapa jenis pajak diantaranya PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, dan PPh Pasal 25/29 dengan nominal STP masing-masing sebesar (dalam nilai penuh) Rp 80.517.033, Rp 513.227, dan Rp 5.970.802. Semua STP sudah dibayarkan pada periode berjalan.

During 2025, there were Tax Collection Letters (STP) issued for several types of taxes, such as Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, and Income Tax Article 25/29 with nominal STP amounts (in full amount) are Rp 80,517,033, Rp 513,227, and Rp 5,970,802, respectively. All STP have been paid during the current year.

32. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *32. INCOME TAX (continued)*

d. Surat tagihan pajak (lanjutan) / ***d. Tax collection letter (continued)***

Pada tanggal 18 Maret 2024 dan tanggal 2 April 2024, Perusahaan mendapatkan surat No. S-65/P2DK/KPP.0708/2024 dan No. S-124/P2DK/KPP.0708/2024 perihal permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan tahun pajak 2020 dan 2021, yang sudah dilakukan tanggapan oleh Perusahaan dalam suratnya No. 214/DIR-BNF/V/2024 dan No. 215/DIR BNF/V/2024 pada tanggal 31 Mei 2024. Atas hal tersebut menghasilkan keputusan bahwa terdapat kurang bayar yang dilakukan oleh Perusahaan sebesar Rp 7.287.991.764 (dalam nilai penuh) atas Pajak Badan, PPh Pasal 21, PPh Final Pasal 4(2), dan PPN untuk masa pajak tahun 2020 dan 2021. Kurang bayar tersebut sudah dibayarkan pada tanggal 28 Agustus 2024, 24 September 2024, 21 Oktober 2024, 26 November 2024, dan 20 Desember 2024.

On March 18, 2024, and April 2, 2024, the Company received letters No. S-65/P2DK/KPP.0708/2024 and No. S-124/P2DK/KPP.0708/2024 regarding the request for clarification of data and/or information for the 2020 and 2021 tax years, to which the Company responded in its letter No. 214/DIR-BNF/V/2024 and No. 215/DIR-BNF/V/2024 dated May 31, 2024. This resulted in a decision that there was an underpayment made by the Company of Rp 7,287,991,764 (in full amount) for corporate tax, Article 21, Final Tax Article 4(2), and VAT for the 2020 and 2021 tax period. This underpayment was already paid on August 28, 2024, September 24, 2024, October 21, 2024, November 26, 2024, and December 20, 2024.

33. LABA PER SAHAM / *33. EARNINGS PER SHARE*

	30 September/ *September 30,* 2026	2025	
Laba neto periode berjalan	16.556	18.731	*Net profit for the period*
Rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor (Catatan 20)	1.645.796.054	1.645.796.054	*Weighted average number of shares issued and outstanding (Note 20)*
Laba per saham - dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	10,06	11,38	*Earnings per share - basic and diluted (full Rupiah amount)*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memiliki potensi saham yang bersifat dilutif.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, there are no potential dilutive shares owned by the Company.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING / *34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY*

	30 September/ *September 30, 2026*		31 Desember/ *December 31, 2025*		
	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen dalam Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen dalam Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
	USD		USD		
Aset					***Assets***
Bank	1.270	23	1.319	22	*Cash in banks*
Liabilitas					***Liabilities***
Pinjaman bank	(53.307.334)	(959.705)	(67.509.776)	(1.129.424)	*Bank loans*
Beban akrual	(41.275)	(743)	(49.232)	(826)	*Accrued expenses*
Total liabilitas	(53.348.609)	(960.448)	(67.559.008)	(1.130.250)	*Total liabilities*
Liabilitas moneter neto	**(53.347.339)**	**(960.425)**	**(67.557.689)**	**(1.130.228)**	***Net monetary liabilities***

35. KONTINJENSI

a. Berdasarkan Surat Gugatan Perdata No. 64/Pdt.G/2026/PN.Mdn yang telah didaftarkan pada tanggal 19 Januari 2026, Binur Lidya Delmei Hutajulu (Debitur) mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan (Tergugat) dengan nilai perkara Rp 484.094.000 (nilai penuh).

   Penggugat mengajukan gugatan kepada Perusahaan dikarenakan adanya upaya penarikan barang jaminan oleh Perusahaan melalui permohonan eksekusi yang dinilai tidak sesuai dengan regulasi yang berlaku.

   Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, masih dalam proses.

b. Berdasarkan Surat Gugatan Perdata No. 28/Pdt.G/2026/PN.Plg yang telah didaftarkan pada tanggal 22 Januari 2026, Adita Rahayu (Debitur) mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan (Tergugat) dengan nilai perkara Rp 113.980.000 (nilai penuh).

   Penggugat mengajukan gugatan kepada Perusahaan dikarenakan adanya upaya penarikan barang jaminan oleh Perusahaan melalui permohonan eksekusi yang dinilai tidak sesuai dengan regulasi yang berlaku.

   Kasus ini sudah diputus pada pengadilan tingkat pertama pada tanggal 5 Mei 2026 dengan amar putusan pada intinya menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Palembang tidak berwenang untuk memutus perkara.

   Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, masih dalam proses.

c. Berdasarkan Surat Gugatan Perdata No. 241/Pdt.G/2026/PN.Jkt.Sel yang telah didaftarkan pada tanggal 2 Maret 2026, PT Trimba Engineering (Debitur) mengajukan gugatan wanprestasi terhadap Perusahaan (Tergugat) dengan nilai perkara Rp1.659.993.000 (nilai penuh).

   Penggugat mengajukan gugatan kepada Perusahaan terkait dengan proses perikatan Perjanjian yang dinilai tidak sesuai dengan regulasi yang berlaku.

   Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

35. CONTINGENCIES

a. Based on Civil Lawsuit No. 64/Pdt.G/2026/PN.Mdn which was registered on January 19, 2026, Binur Lidya Delmei Hutajulu (Debtor) filed a lawsuit against the law against the Company (Defendant) with a case value of Rp 484,094,000 (full amount).

Plaintiff filed a lawsuit against the Company due to an attempt to withdraw the collateral item by the Company through a request for execution which was deemed not in accordance with applicable regulations.

As at the issuance date of the financial statements, the case is still in progress.

b. Based on Civil Lawsuit No. 28/Pdt.G/2026/PN.Plg which was registered on January 22, 2026, Adita Rahayu (Debtor) filed a lawsuit against the law against the Company (Defendant) with a case value of Rp 113,980,000 (full amount).

Plaintiff filed a lawsuit against the Company due to an attempt to withdraw the collateral item by the Company through a request for execution which was deemed not in accordance with applicable regulations.

The case was adjudicated by the court of first instance on May 5, 2026. The judgment, in essence, determined that the Palembang District Court did not have jurisdiction to hear and decide the case.

As at the issuance date of the financial statements, the case is still in progress.

c. Based on Civil Lawsuit No. 241/Pdt.G/2026/PN.Jkt.Sel which was registered on March 2, 2026, PT Trimba Engineering (Debtor) filed a breach of contract lawsuit against the Company (Defendant) with a case value of Rp 1,659,993,000 (full amount).

Plaintiff filed a lawsuit against the Company regarding the engagement process for Agreements which were deemed not in accordance with applicable regulations.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still in progress.

35. KONTINJENSI (lanjutan)

d. Berdasarkan Surat Gugatan Perdata No. 36/Pdt.G/2026/PN.Bgl yang telah didaftarkan pada tanggal 28 April 2026, Bendrawardhana mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Tri Cahyono sebagai Tergugat 1, Pajran Awali (Debitur) sebagai Tergugat 2, Citra Wulandari sebagai Tergugat 3 dan Perusahaan sebagai Turut Tergugat dengan nilai perkara Rp 151.767.000 (nilai penuh).

Dalam surat gugatannya, Penggugat mengajukan gugatan kepada Perusahaan terkait dengan pengalihan objek jaminan dan jual beli antara Penggugat dengan Tergugat 1.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

e. Berdasarkan Surat Gugatan Perdata No. 560/Pdt.G/2026/PN.Jkt.Sel yang telah didaftarkan pada tanggal 21 Mei 2026, Lembaga Perlindungan Konsumen Republik Indonesia mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan (Tergugat) dengan nilai perkara Rp 672.510.000 (nilai penuh).

Dalam surat gugatannya, Penggugat mengajukan gugatan kepada Perusahaan sehubungan dengan dugaan pelanggaran atas perlindungan konsumen terhadap Debitur atas nama Kaharap.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

f. Berdasarkan Surat Gugatan Perdata No. 689/Pdt.G/2026/PN.Jkt.Sel yang telah didaftarkan pada tanggal 19 Juni 2026, Sulistyawan Haryanto (Pihak Ketiga) mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan (Tergugat) dengan nilai perkara Rp 235.443.000 (nilai penuh).

Dalam surat gugatannya, Penggugat mengajukan gugatan kepada Perusahaan sehubungan dengan dugaan pelanggaran atas pengalihan objek fidusia berkaitan dengan Debitur atas nama Tika Riantika.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

35. *CONTINGENCIES (continued)*

d. Based on Civil Lawsuit Letter No. 36/Pdt.G/2026/PN.Bgl which was registered on April 28, 2026, Bendrawardhana filed a lawsuit for unlawful acts against Tri Cahyono as Defendant 1, Pajran Awali (Debtor) as Defendant 2, Citra Wulandari as Defendant 3 and the Company as Co-Defendant with a case value of Rp 151,767,000 (full amount).

In the lawsuit, the Plaintiff filed a lawsuit against the Company regarding the transfer of collateral objects and the sale and purchase between the Plaintiff and Defendant 1.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still in progress.

e. Based on Civil Lawsuit Letter No. 560/Pdt.G/2026/PN.Jkt.Sel which was registered on May 21, 2026, the Consumer Protection Agency of the Republic of Indonesia filed a lawsuit for unlawful acts against the Company (Defendant) with a case value of Rp 672,510,000 (full amount).

In his lawsuit, the Plaintiff filed a lawsuit against the Company regarding alleged violations of consumer protection against the Debtor named Kaharap.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still in progress.

f. Based on Civil Lawsuit Letter No. 689/Pdt.G/2026/PN Jkt.Sel which was registered on June 19, 2026, Sulistyawan Haryanto (Third Party) filed a lawsuit for unlawful acts against the Company (Defendant) with a case value of Rp235,443,000 (full amount).

In the lawsuit, the Plaintiff filed a lawsuit against the Company regarding alleged violations of the transfer of fiduciary objects related to the Debtor in the name of Tika Riantika.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still in progress.

35. KONTINJENSI (lanjutan)

g. Berdasarkan Surat Gugatan Perdata No. 56/Pdt.G/2026/PN.Bgl yang telah didaftarkan pada tanggal 22 Juni 2026, Penggugat an Iswandi mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Tri Cahyono sebagai Tergugat 1, Yulia Darmi (Debitur) sebagai Tergugat 2, dan Perusahaan sebagai Tergugat 3 Pihak Ketiga dengan nilai perkara Rp271.130.000 (nilai penuh).

Dalam surat gugatannya, Penggugat mengajukan gugatan kepada Perusahaan terkait dengan pengalihan objek jaminan dan jual beli antara Penggugat dengan Tergugat 1.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

h. Berdasarkan Surat Gugatan Perdata No. 347/Pdt.G/2026/PN.Sda yang telah didaftarkan pada tanggal 06 Agustus 2026, Penggugat an Martono mengajukan gugatan kepada Deny Pratika sebagai Tergugat, Santoso (Debitur) sebagai Turut Tergugat 1, dan Perusahaan sebagai Turut Tergugat 2 dengan nilai perkara Rp 425.260.000 (nilai penuh).

Dalam surat gugatannya, Penggugat mengajukan gugatan kepada Tergugat terkait dengan pelaksanaan jual beli antara Penggugat dengan Tergugat yang gagal dilaksanakan secara sempurna oleh Tergugat.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

i. Berdasarkan Surat Gugatan Perdata No. 388/Pdt.G/2026/PN Pbr yang telah didaftarkan pada tanggal 15 September 2026, Andi Putra (Debitur) mengajukan gugatan kepada Perusahaan (Tergugat) dengan nilai perkara Rp 356.500.000 (nilai penuh).

Dalam surat gugatannya, Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Perusahaan terkait dengan upaya penarikan Barang Jaminan oleh Perusahaan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

35. *CONTINGENCIES (continued)*

g. Based on Civil Lawsuit Letter No. 56/Pdt.G/2026/PN.Bgl which was registered on June 22, 2026, Plaintiff Iswandi filed a lawsuit for unlawful acts against Tri Cahyono as Defendant 1, Yulia Darmi (Debtor) as Defendant 2, and the Company as Defendant 3 Third Party with a case value of Rp271,130,000 (full amount).

In the lawsuit, the Plaintiff filed a lawsuit against the Company regarding the transfer of collateral objects and the sale and purchase between the Plaintiff and Defendant 1.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still in progress.

h. Based on Civil Lawsuit Letter No. 347/Pdt.G/2026/PN.Sda, which was registered on August 6, 2026, Plaintiff Martono filed a lawsuit against Deny Pratika as Defendant, Santoso (Debtor) as Co-Defendant 1, and the Company as Co-Defendant 2, for a total value of Rp 425,260,000 (full amount).

In the lawsuit, the Plaintiff filed a lawsuit against the Defendant regarding the sale and purchase agreement between the Plaintiff and the Defendant, which the Defendant failed to fully implement.

As of the date of issuance of the financial statements, this case is still in progress.

i. Based on Civil Lawsuit Letter No. 388/Pdt.G/2026/PN Pbr, which was registered on September 15, 2026, Andi Putra (Debtor) filed a lawsuit against the Company (Defendant) for Rp 356,500,000 (full amount).

In the lawsuit, the Plaintiff filed a lawsuit alleging unlawful acts against the Company regarding the Company's attempt to repossess the Collateral.

As of the date of issuance of the financial statements, this case is still in progress.

35. KONTINJENSI (lanjutan)

j. Berdasarkan Surat Gugatan Perdata No. 1128/Pdt.G/2026/PN.Jkt.Sel yang telah didaftarkan pada tanggal 16 September 2026, Rustansi (Debitur) mengajukan gugatan kepada Perusahaan (Tergugat) dengan nilai perkara Rp 442.832.000 (nilai penuh).

Dalam surat gugatannya, Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Perusahaan terkait dengan klausula baku.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

35. CONTINGENCIES (continued)

j. Based on Civil Lawsuit Letter No. 1128/Pdt.G/2026/PN.Jkt.Sel, which was registered on September 16, 2026, Rustansi (Debtor) filed a lawsuit against the Company (Defendant) for Rp 442,832,000 (full amount).

In the lawsuit, the Plaintiff filed a lawsuit alleging unlawful acts against the Company for unlawful acts related to the standard clause.

As of the date of issuance of the financial statements, this case is still in progress.

36. INFORMASI SEGMEN

Segmen operasi Perusahaan dibagi berdasarkan jenis produk: sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas serta pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Laba segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perusahaan:

- Piutang sewa pembiayaan

  Termasuk dalam pelaporan segmen piutang sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan untuk konsumen individu ataupun korporasi.

36. SEGMENT INFORMATION

The Company's operating segments represent the product types: finance lease, consumer financing and factoring. In determining the segment results, certain assets and liabilities and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Performance is measured based on segment profit before tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- *Finance lease receivables*

  Included in the finance lease receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as part of finance lease to individual or corporate customers.

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

- Piutang pembiayaan konsumen

  Termasuk dalam pelaporan segmen piutang pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen untuk konsumen individu ataupun korporasi.

- Anjak piutang

  Termasuk dalam pelaporan segmen anjak piutang adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen untuk konsumen individu ataupun korporasi.

- Tidak dapat dialokasi

  Termasuk dalam pelaporan segmen yang tidak dapat dialokasi adalah informasi pelaporan segmen operasi terkait dengan aktivitas treasuri dan kantor pusat seperti pendapatan bunga bank, beban umum dan administrasi dan tagihan anjak piutang yang tidak dapat dialokasikan.

Informasi tentang kinerja segmen adalah sebagai berikut:

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

- *Consumer financing receivables*

  Included in the consumer financing receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as part of consumer financing to individual or corporate customers.

- *Factoring receivalbles*

  Included in the factoring receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as part of consumer financing to individual or corporate customers.

- *Unallocated*

  Included in the unallocated segment reporting is reporting segment information associated with treasury and head office activities such as bank interest income, general and administrative expenses and factoring receivables that can not be allocated.

Information about segment performance is disclosed below:

	30 September/ *September 30, 2026*					
	Sewa pembiayaan/ *Finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Anjak piutang/ *Factoring receivables*	Tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated*	Total	
Pendapatan segmen	82.591	572.978	24.604	9.545	689.718	*Segment income*
Beban keuangan	-	-	-	(326.531)	(326.531)	*Financing costs*
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(342.205)	(342.205)	*Unallocated expenses*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	82.591	572.978	24.604	(659.191)	20.982	*Profit (loss) before income tax*
Beban pajak - neto	-	-	-	(4.426)	(4.426)	*Income tax expenses - net*
Laba (rugi) bersih	82.591	572.978	24.604	(663.617)	16.556	*Net profit (loss)*
Aset dan liabilitas						***Assets and liabilities***
Aset segmen	901.333	5.457.369	319.131	565.023	7.242.856	*Segment assets*
Liabilitas segmen	14.034	23.242	10.297	5.764.002	5.811.575	*Segment liabilities*

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	30 September/ *September 30, 2025*					
	Sewa pembiayaan/ *Finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Anjak piutang/ *Factoring receivables*	Tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated*	Total	
Pendapatan segmen	82.548	574.338	10.238	6.278	673.402	*Segment income*
Beban keuangan	-	-	-	(315.048)	(315.048)	*Financing costs*
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(333.938)	(333.938)	*Unallocated expenses*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	82.548	574.338	10.238	(642.708)	24.416	*Profit (loss) before income tax*
Beban pajak - neto	-	-	-	(5.685)	(5.685)	*Income tax expenses - net*
Laba (rugi) bersih	82.548	574.338	10.238	(648.393)	18.731	*Net profit (loss)*
Aset dan liabilitas						***Assets and liabilities***
Aset segmen	831.508	5.928.971	151.965	616.774	7.529.218	*Segment assets*
Liabilitas segmen	11.879	22.476	4.036	6.073.227	6.111.618	*Segment liabilities*

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut: / *Geographical information are as follows:*

	30 September/ *September 30, 2026*					
	Jawa dan/*and* Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi dan/*and* Papua	Total	
Pendapatan	321.643	261.328	81.093	25.654	689.718	***Revenue***
Total beban	387.680	211.134	51.520	18.402	668.736	***Total expenses***
Beban keuangan	154.650	127.402	32.442	12.037	326.531	*Financing costs*
Beban umum dan administrasi	156.156	25.074	9.261	2.758	193.249	*General and administrative expense*
Beban kerugian penurunan nilai	71.104	53.048	8.228	3.108	135.488	*Provision for impairment losses*
Beban pemasaran	2.601	1.321	357	159	4.438	*Marketing expense*
Beban lain-lain	3.169	4.289	1.232	340	9.030	*Other expense*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(66.037)	50.194	29.573	7.252	20.982	***Profit (loss) before income tax***
Aset dan liabilitas						***Assets and liabilities***
Aset	3.391.974	2.817.842	744.060	288.980	7.242.856	*Assets*
Liabilitas	5.767.841	28.766	9.605	5.363	5.811.575	*Liabilities*

	30 September/ *September 30, 2025*					
	Jawa dan/*and* Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi dan/*and* Papua	Total	
Pendapatan	324.912	245.499	77.199	25.792	673.402	***Revenue***
Total beban	387.412	190.956	50.856	19.762	648.986	***Total expenses***
Beban keuangan	152.473	119.988	30.803	11.784	315.048	*Financing costs*
Beban umum dan administrasi	157.263	23.481	8.781	2.733	192.258	*General and administrative expense*
Beban kerugian penurunan nilai	68.574	42.033	9.491	4.683	124.781	*Provision for impairment losses*
Beban pemasaran	4.315	1.790	513	146	6.764	*Marketing expense*
Beban lain-lain	4.787	3.664	1.268	416	10.135	*Other expense*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(62.500)	54.543	26.343	6.030	24.416	***Profit (loss) before income tax***
Aset dan liabilitas						***Assets and liabilities***
Aset	3.838.281	2.730.447	707.274	253.216	7.529.218	*Assets*
Liabilitas	2.507.599	2.675.904	680.930	247.185	6.111.618	*Liabilities*

37. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya.

37. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values.

	30 September/ *September 30, 2026*		31 Desember/ *December 31, 2025*		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Measured at amortized cost***
Piutang sewa pembiayaan - neto	861.751	828.220	747.307	719.224	*Finance lease receivables - net*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	5.344.383	4.534.001	5.660.109	4.767.725	*Consumer financing receivables - net*
Tagihan anjak piutang - neto	319.144	319.428	161.086	161.923	*Factoring receivables - net*
Piutang lain-lain	22.910	22.113	40.384	39.570	*Other receivables*
Total	**6.548.188**	**5.703.762**	**6.608.886**	**5.688.442**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					***Measured at amortized cost:***
Pinjaman bank dan non-bank	**5.677.807**	**5.208.770**	**5.643.374**	**5.186.516**	*Bank and non-bank loans*

Teknik penilaian dan asumsi diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan bank, aset dan liabilitas derivatif, uang jaminan, utang lain-lain, beban akrual dan utang dividen mendekati nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo yang pendek atau sering dilaksanakan *repricing*.

- Estimasi nilai wajar piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan suku bunga tetap tanpa kuotasi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.

- Estimasi nilai wajar dari pinjaman bank dan non-bank dengan bunga tetap tanpa kuotasi ditentukan dengan mendiskontokan kuotasi arus kas masa depan menggunakan suku bunga untuk utang bank dengan jangka waktu yang serupa.

Tidak ada transfer antara Tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

Valuation techniques and assumptions are applied for the purposes of measuring fair value. The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- *Management considers that the carrying amount of cash on hand and in banks, derivative assets and liabilities, deposits, other payables, accrued expenses and dividend payables approximate their fair values because of its short-term maturity or related instruments are repriced frequently.*

- *The estimated fair value of finance lease receivables, consumer finance receivables, factoring receivables and other receivables with fixed interest rate where quoted market prices are not available is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of the receivables.*

- *The estimated fair value of bank and non-bank loans with fixed interest rate where quoted market prices are not available is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term bank loans.*

There were no transfers between Levels 1 and 2 during the period.

37. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan sesuai hirarki nilai wajar.

37. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities grouped based on fair value hierarchy.

	30 September/ *September 30, 2026*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Total	
Aset keuangan					***Financial asset***
Aset diukur pada nilai wajar					*Assets measured at fair value*
Aset derivatif	-	89.336	-	89.336	*Derivative assets*
Aset yang tidak diukur pada nilai wajar					*Assets not measured at fair value*
Kas dan bank	339.739	-	-	339.739	*Cash on hand and in banks*
Piutang sewa pembiayaan	-	-	828.220	828.220	*Finance lease receivables*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	4.534.001	4.534.001	*Consumer financing receivables*
Tagihan anjak piutang	-	-	319.428	319.428	*Factoring receivables*
Piutang lain-lain	-	-	22.113	22.113	*Other receivables*
Total aset	**339.739**	**89.336**	**5.703.762**	**6.132.837**	***Total assets***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas yang tidak diukur pada nilai wajar					*Liabilities not measured at fair values*
Pinjaman bank dan non-bank	-	-	5.208.770	5.208.770	*Bank and non-bank loans*
Total liabilitas	**-**	**-**	**5.208.770**	**5.208.770**	***Total liabilities***

	31 Desember/ December 31, 2025				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Total	
Aset keuangan					***Financial asset***
Aset diukur pada nilai wajar					*Assets measured at fair value*
Aset derivatif	-	32.081	-	32.081	*Derivative assets*
Aset yang tidak diukur pada nilai wajar					*Assets not measured at fair value*
Kas dan bank	158.606	-	-	158.606	*Cash on hand and in banks*
Piutang sewa pembiayaan	-	-	719.224	719.224	*Finance lease receivables*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	4.767.725	4.767.725	*Consumer financing receivables*
Tagihan anjak piutang	-	-	161.923	161.923	*Factoring receivables*
Piutang lain-lain	-	-	39.570	39.570	*Other receivables*
Total aset	**158.606**	**32.081**	**5.688.442**	**5.879.129**	***Total assets***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					*Liabilities measured at fair value*
Liabilitas derivatif	-	3.315	-	3.315	*Derivative liabilities*
Liabilitas yang tidak diukur pada nilai wajar					*Liabilities not measured at fair values*
Pinjaman bank dan non-bank	-	-	5.186.516	5.186.516	*Bank and non-bank loans*
Total liabilitas	**-**	**3.315**	**5.186.516**	**5.189.831**	***Total liabilities***

38. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

38. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ *January 1, 2026*	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Financing activities cash flows*	Perubahan transaksi non kas/ *Non-cash changes*: Penambahan liabilitas sewa/ *Addition to lease liabilities*	Amortisasi biaya transaksi/ *Transaction cost amortization*	Selisih kurs belum terealisasi/ *Unrealized foreign exchange*	30 September/ *September 30, 2026*	
Pinjaman bank dan non-bank	5.643.374	(11.419)	-	181	45.671	5.677.807	*Bank and non-bank loans*
Liabilitas sewa	-	(2.281)	2.281	-	-	-	*Lease liabilities*
Total	**5.643.374**	**(13.700)**	**2.281**	**181**	**45.671**	**5.677.807**	***Total***

	1 Januari/ *January 1, 2025*	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Financing activities cash flows*	Perubahan transaksi non kas/ *Non-cash changes*: Penambahan liabilitas sewa/ *Addition to lease liabilities*	Amortisasi biaya transaksi/ *Transaction cost amortization*	Selisih kurs belum terealisasi/ *Unrealized foreign exchange*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pinjaman bank dan non-bank	5.107.624	513.380	-	(1.600)	23.970	5.643.374	*Bank and non-bank loans*
Liabilitas sewa	-	(13.742)	13.742	-	-	-	*Lease liabilities*
Total	**5.107.624**	**499.638**	**13.742**	**(1.600)**	**23.970**	**5.643.374**	***Total***

39. MANAJEMEN RISIKO

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 42 Tahun 2024 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya, terdapat empat klasifikasi faktor utama yang wajib dikelola oleh perusahaan pembiayaan, yaitu: (i) tata kelola perusahaan yang baik, (ii) profil risiko, (iii) rentabilitas, dan (iv) permodalan. Penjabaran atas klasifikasi dan mitigasi risiko tersebut oleh Perusahaan diuraikan dalam penjelasan berikut ini.

39. RISK MANAGEMENT

Referring to the Financial Services Authority (OJK) regulation No. 42 Year 2024 concerning the Implementation of Risk Management for Financing Institutions, Venture Capital Companies, Microfinance Institutions, and Other Financial Services Institutions, there are four major factor classifications that must be managed by finance companies, namely: (i) good corporate governance, (ii) risk profile, (iii) rentability, and (iv) capital adequacy (funding). Definition on the risk classifications and the Company's pertaining risk mitigation are outlined in the following details.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan. Sumber risiko tata kelola meliputi pedoman tata kelola yang dimiliki Perusahaan tidak memadai, Perusahaan tidak menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan Perusahaan tidak menerapkan manajemen risiko secara memadai.

Perusahaan telah memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang telah dikaji dan disahkan oleh seluruh Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Pedoman ini secara cukup komprehensif telah mengatur tatanan standar tata kelola yang menyangkut seluruh bagian Perusahaan maupun pihak ketiga. Pedoman ini juga telah disusun berdasarkan kaidah yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah yang berlaku.

Beberapa hal yang dilakukan Perusahaan untuk menjaga penerapan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain:

1. Kepatuhan Atas Kebijakan Terkait Pengurus Perusahaan

Terdapat beberapa kebijakan Perusahaan yang mengatur secara langsung mengenai Pengurus Perusahaan, diantaranya adalah:

a. Memastikan bahwa setiap pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris wajib mendapatkan persetujuan yang sah dari Rapat Umum Pemegang Saham serta pernyataan kelulusan uji kemampuan dan kepatutan yang diwajibkan oleh pemerintah (OJK).

b. Memastikan komposisi dan proporsi Direksi dan Dewan Komisaris (terutama terkait komposisi Komisaris Independen) telah sesuai dan patuh pada ketentuan perundangan yang berlaku.

Memastikan pelaksanaan ketentuan mengenai rangkap jabatan yang dilakukan Direksi dan Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Good Corporate Governance

Risk governance is a potential failure in the implementation of Good Corporate Governance, inaccuracies management style, control environment and the behavior of parties involved directly or indirectly with the Company. Sources of risk governance include inadequate guidelines for the Company's governance, ignorance of the principles of good corporate governance implementation and the Company did not implement adequate risk management.

The Company already acquires good governance guidelines which has been reviewed and ratified by Directors and Board of Commissioners. The guidelines have been sufficiently comprehensive regulates the good governance standard concerning all the parts of the Company and third parties. These guidelines have been drawn up based on the rules established by prevailing governance laws.

Several things are performed by the Company to maintain the implementation of good corporate governance, including:

1. Compliance to Applicable Policies On Company's Boards

There are several Company's policies which directly regulate the Company's Boards, including:

a. Ascertaining that each nomination of the Directors and Board of Commissioners must obtain the proper authorization of the General Meeting of Shareholders and the certification of satisfactory fit and proper test as required by the regulator (OJK).

b. Ascertaining that the composition and proportion of Directors and Board of Commissioners (mainly related to the composition of the Independent Commissioner) is in compliance and complies with the prevailing regulations.

c. Ascertaining the rules on dual position of the Directors and Board of Commissioners is implemented in compliance with the prevailing regulations.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

1. Kepatuhan Atas Kebijakan Terkait Pengurus Perusahaan (lanjutan)

Untuk memastikan bahwa integritas dan profesionalisme Pengurus, maka Perusahaan memiliki mekanisme sistem pelaporan pelanggaran yang memiliki akses langsung kepada Komite Audit dan Komisaris Independen.

2. Pengembangan Kompetensi Pengurus

Perusahaan memastikan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris mengikuti pelatihan, pendidikan, seminar atau kegiatan lainnya secara berkala (termasuk sertifikasi) untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan kapabilitas sebagai pengurus.

Profil Risiko

Profil risiko merupakan sekumpulan risiko inheren yang ada dan harus dikelola oleh Perusahaan yang terdiri dari:

1. Risiko strategis
2. Risiko operasional
3. Risiko kredit
4. Risiko pasar
5. Risiko likuiditas
6. Risiko hukum
7. Risiko kepatuhan
8. Risiko reputasi

1. Risiko strategis

Risiko strategis adalah potensi kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dan/atau kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal. Pengelolaan risiko Perusahaan untuk memitigasi risiko strategis adalah sebagai berikut:

Keterlibatan Aktif Seluruh Pihak Dalam Penyusunan Rencana Bisnis Tahunan Perusahaan

Penyusunan rencana bisnis tahunan Perusahaan merupakan proses yang dinamis dan secara inklusif mempertimbangkan semua informasi dan pengkajian yang dilakukan secara kolektif oleh unit cabang, divisi, Direksi maupun Dewan Komisaris Perusahaan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

1. Compliance to Applicable Policies On Company's Boards (continued)

To provide assurance on the Boards' integrity and professionalism, the Company has established a whistle-blowing system with direct access to the Audit Committee and Independent Commissioner.

2. Development of Management Competence

The Company ensures that the Directors and Board of Commissioners periodically attend the training, education, seminars or other activities (including certification) to improve the competence, knowledge, and capabilities of the management.

Risk Profile

Risk profile is a set of inherent risks that exist and must be managed by the Company, which consist of:

1. *Strategic risk*
2. *Operational risk*
3. *Credit risk*
4. *Market risk*
5. *Liquidity risk*
6. *Legal risk*
7. *Compliance risk*
8. *Reputational risk*

1. Strategic risk

Strategic risk is the potential failure of the Company to achieve the Company's goals due to inadequacies or failures in the planning, setting and execution of strategy, making the right business decisions, and/or the Company's lack of responsiveness to external changes. The Company's risk management implementations to mitigate strategic risk are as follows:

Active Involvement of All Constituents in the Preparation of the Company's Annual Business Plan

The preparation of the Company's annual business plan is a dynamic process that inclusively takes into consideration all information and evaluation that was collectively conducted by the Company's branch units, divisions, Directors and Board of Commissioners.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

1. Risiko strategis (lanjutan)

Seluruh Kepala Divisi dan unit bisnis bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam melakukan penyusunan perencanaan strategi dan mengimplementasikan strategi secara efektif, termasuk penyusunan kebijakan serta prosedur baru yang diperlukan dan/atau penyesuaian atas kebijakan serta prosedur yang telah ada, terutama untuk memastikan bahwa semua risiko terkait telah teridentifikasi dan telah diadakan pemilahan atas risiko yang dapat diambil (*risk appetite*) serta penetapan limit atas toleransi risiko yang bisa diambil. Penetapan rencana bisnis tahunan wajib didahului oleh pengkajian dan persetujuan dari Dewan Komisaris, atas penjelasan yang diberikan oleh Direksi, di mana Direksi berkewajiban untuk melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dan usulan/pertimbangan penyesuaian maupun penyempurnaan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Sistem Pemantauan dan Pengendalian

Untuk memastikan pelaksanaan eksekusi strategi yang efektif, Perusahaan memastikan kesiapan sistem pelaporan yang dapat secara konsisten, periodik dan tepat waktu dihasilkan oleh sistem teknologi informasi Perusahaan untuk mengukur dan memantau perkembangan risiko atas strategi yang diambil. Melalui rapat rutin bulanan dengan para Kepala Divisi terkait, Direksi melakukan pengkajian atas pencapaian sasaran-sasaran strategi, dan langkah-langkah pengendalian ataupun penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan tercapainya sasaran strategi yang diharapkan dalam koridor risiko yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris dan Direksi juga secara berkala (minimal secara kuartalan) akan melakukan pembahasan dan evaluasi terhadap target dan rencana bisnis Perusahaan yang telah ditetapkan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

1. Strategic risk (continued)

The entire Division Heads and business units are responsible to assist the Directors in the preparation of strategy plans and carrying out their effective executions, including the formulation of policies and new procedures required and/or amendments of existing policies and procedures, especially to ensure that all of the associated risks have been identified and properly selected in accordance with the Company's risk appetite and that all risk tolerance limits have been set. The authorization of the Company's annual business plan must be preceded by the review and approval of the Board of Commissioners, in response to the presentation of the business plan by the Directors, whereby the Directors are obliged to conduct any due follow up actions pertaining to the recommendations and advises/suggestions for modification and refinements given by the Board of Commissioners.

Monitoring and Control Systems

To ensure the effective implementation of strategy execution, the Company maintains a reliable reporting system that can be consistently, periodically and timely generated by the Company's information technology system to measure and monitor the risk progression as the strategies are being taken. Through regular monthly meetings with the relevant Division Heads, the Directors conduct a review on the strategy's goals achievement and the control steps or adjustments needed to ensure the achievement of expected strategic objectives within the established risk corridors. The Board of Commissioners and Directors will also regularly (at least quarterly) conduct a discussion meeting and evaluation of the Company's agreed business targets and plans.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah potensi kegagalan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perusahaan. Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas operasional telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku, dengan didukung oleh individu yang cakap dan memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan utamanya, dan terlindungi dari tindakan kecurangan (*fraudulent*) dari oknum yang bertujuan merugikan Perusahaan. Pengelolaan risiko Perusahaan untuk memitigasi risiko operasional adalah sebagai berikut:

Penetapan Standar Prosedur Operasional dan Pengendalian Atas Aspek Kepatuhannya

Perusahaan telah memiliki Standar Prosedur Operasional atas berbagai kegiatan operasional utama yang telah terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses dengan mudah secara virtual melalui sistem *database* yang tersentralisasi. Prosedur yang ada secara umum telah mencerminkan aspek dual kontrol untuk mengurangi potensi kelalaian dan konflik kepentingan.

Untuk memastikan pengendalian atas aspek kepatuhan pelaksanaan prosedur, Perusahaan memberdayakan fungsi divisi Internal Audit yang ada di kantor pusat, maupun petugas *Internal Control Unit* (ICU) yang ada di cabang. Divisi Internal Audit memiliki kewenangan dan tugas untuk melakukan kajian kepatuhan prosedur secara independen di semua bagian operasional baik di kantor pusat maupun cabang, dan dapat berkoordinasi dengan petugas ICU cabang untuk mendapatkan informasi yang lebih cepat atas perkembangan risiko operasional di cabang. Perusahaan dari waktu ke waktu melakukan evaluasi, penyesuaian dan sosialisasi Standar Prosedur Operasional yang ada untuk memastikan keselarasan dan kecukupan terhadap perkembangan tingkat kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Perusahaan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

2. Operational risk

Operational risk is the potential failure of the Company to meet its obligations as a result of inadequacies or failure of internal processes, people, information technology systems, and/or the events that arise from the Company's external environment. Operational risk management aims to ensure that all operational activities have been conducted in accordance with the applicable procedures, with the support of capable individuals, who are accountable to their duties, and shielded from fraudulent actions of persons posing harmful schemes at the Company. The Company's risk management implementations to mitigate opeational risk are as follows:

Establishment of Standard Operating Procedures and Control Over Their Compliance Aspects

The Company has established Standard Operating Procedures for a wide range of main operational activities which have been properly documented and easily accessible through a centralized virtual database. The established procedures have in general accomodated dual-control mechanism to minimize the risk of failure and conflict of interest.

To ensure the control over the compliance aspects in procedure implementation, the Company deploys the function of its Internal Audit Division based in head office, as well as the Internal Control Unit (ICU) officers based in the branch offices. The Internal Audit Division has the authority and duty to perform an independent procedural compliance audits throughout all operational units, both in the head office and the branch offices, while having the coordinating power with the ICU personnel at the branch to obtain more timely information on the progression of operational risks at the branches. The Company shall periodically evaluate, update and socialize its existing Standard Operating Procedures to ensure their relevance and adequacy towards the changing complexity of business and risks faced by the Company.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Pengendalian Atas Sistem Teknologi Informasi

Perusahaan melalui Divisi *Information Technology* (IT) telah menerapkan kerangka tata kelola atas sistem teknologi informasi Perusahaan, antara lain dengan (i) melakukan pengendalian atas akses pemakaian sistem informasi oleh karyawan dan pengendalian ketat atas *system setting* termasuk yang terkait dengan parameter risiko dan standar bunga pembiayaan dari unit bisnis, dan (ii) perlindungan atas sistem teknologi informasi dan data Perusahaan, antara lain sehubungan dengan prosedur *backup data* secara rutin dan penyimpanan media *backup data*, perlindungan keamanan jaringan dan perangkat lunak *antivirus*, jaminan pemeliharaan atas infrastruktur perangkat keras yang digunakan, perlindungan kesinambungan daya listrik, ketersediaan *backup bandwith provider* untuk menjamin kesinambungan interkoneksi sistem informasi, maupun skenario kontingensi terkait dengan pengoperasian *Disaster Recovery Center*.

Pengendalian Atas Kualitas Sumber Daya Manusia

Perusahaan melalui Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia melakukan sentralisasi atas pengendalian proses rekrutmen karyawan di kantor pusat, di mana prosedur yang ada mewajibkan verifikasi atas latar belakang integritas karyawan, proses penyuluhan untuk mensosialisasikan nilai-nilai, peraturan kepegawaian, kode etik dan perilaku, serta pemberian program pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan teknis maupun pengembangan pola pikir yang baik bagi seluruh karyawan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

2. Operational risk (continued)

Management of the Information Technology System

The Company through its Information Technology (IT) Division has applied the governance framework over the Company's information technology system, among others through (i) establishing control to regulate users' access on the information system by the employees and strict system settings control including those pertaining to risk parameters lending rates standard set by the business unit, and (ii) protection over the Company's information technology system and data, including the routine data backup procedure and the pertaining storage of the backup data media, provision of network security assurance and antivirus software, maintenance contract for utilized hardware infrastructure, availability of uninterrupted power supply, availability of backup bandwith provider to ensure continuity of information system connectivity, and contingency scenario pertaining to the operation of Disaster Recovery Center.

Management of the Quality of Human Resources

The Company through its Human Resource Development Division performs a centralized control over the employee recruitment process at the head office, whereby the existing procedure dictates mandatory verification of the employees' integrity background, induction training to educate on the Company's values, rules on employment, code of ethics and conducts, and implementation of periodic training programs to improve on the technical skills and proper mindset development for all employees.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

3. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan. Beberapa sumber risiko kredit adalah komposisi dan kualitas portfolio piutang pembiayaan, strategi penyaluran pembiayaan dan faktor eksternal.

Penerapan manajemen risiko terhadap risiko kredit dilakukan Perusahaan dengan cara:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

   Dewan Komisaris secara aktif memerankan fungsi pengawasan khususnya terhadap pelaksanaan pengelolaan kualitas piutang pembiayaan oleh Direksi dan memberikan pengarahan strategis atas komposisi portfolio pembiayaan secara besaran bisnis, tingkat risiko yang dapat diambil, termasuk keterlibatan dalam Komite Kredit terkait pemberian persetujuan pembiayaan untuk tingkat tertentu. Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi koordinasi sehari-hari antara fungsi pemasaran, pembiayaan dan penagihan, termasuk pengkajian atas strategi dan penetapan kebijakan terkait penyaluran pembiayaan, keterlibatan dalam Komite Kredit terkait pemberian persetujuan pembiayaan untuk tingkat tertentu dan pemenuhan sasaran strategis yang telah diberikan oleh Dewan Komisaris.

   Tidak ada pelanggaran oleh Perusahaan atas eksposur kredit yang diberikan kepada pelanggan pada periode laporan keuangan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

3. Credit risk

Credit risk is the risk that occurs due to the failure of the debtor and/or other parties in fulfilling their obligations to the Company. The sources of credit risk are the composition and quality of the financing portfolio, the lending marketing strategy and external factors.

The Company's risk management implementation toward credit risk is done through:

1. Active Supervision by The Board of Commissioners and Directors

   The Board of Commissioners actively perform the supervisory role particularly towards the implementation of financing portfolio quality management by the Directors and provide strategic guidance on the composition of financing portfolio at the business level, determination of risk appetite, including their involvement in the Credit Committee pertaining to financing approval at certain level. The Directors are responsible for the day-to-day coordination between the marketing, financing and collection functions, including review of credit strategy and policy setting, involvement in the Credit Committee pertaining to financing approval at certain level and the achievement of strategic goals according to the Board of Commissioners' guidance.

   There were no violation by the Company of the credit exposure provided to customers in the financial reporting period.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

3. Risiko kredit (lanjutan)

2. Kerangka Manajemen Risiko Kredit

Secara strategi, Perusahaan menganut pendekatan risiko kredit yang konservatif, antara lain terkait kriteria jaminan yang dapat diterima secara umum dibatasi pada jaminan yang mudah dilikuidasi dan memiliki nilai sekunder yang relatif terjaga. Secara organisasi, pengelolaan risiko kredit dilakukan dengan penerapan *dual control* (pemisahan antara fungsi pemasaran dan pembiayaan), penetapan batasan kewenangan pembiayaan secara berjenjang dari cabang ke kantor pusat dan pembagian jenjang tanggung jawab atas fungsi pengendalian piutang bermasalah. Kebijakan dan prosedur terkait penyaluran pembiayaan, termasuk di antaranya terkait penetapan standar uang muka minimum dan persyaratan umum pembiayaan telah secara jelas didokumentasikan, dikomunikasikan kepada seluruh unit terkait dan dikaji ulang dari waktu ke waktu untuk memastikan tercapainya sasaran risiko kredit yang dikehendaki.

3. Pengelolaan Proses, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia

Proses manajemen risiko kredit dimulai dengan penerapan prinsip-prinsip pengenalan nasabah yang baik, seleksi awal atas kualitas debitur dengan melakukan *credit checking* melalui *database* Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) maupun Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia (BI), pengklasifikasian debitur secara obligor dan penetapan batas maksimal pemberian pembiayaan, dan lain-lain. Sistem informasi Perusahaan telah cukup memadai untuk mengakomodir pengendalian atas pemenuhan syarat dan ketentuan pembiayaan secara kuantitatif, memberikan kemudahan pemantauan atas laporan konsentrasi dan diversifikasi piutang pembiayaan, termasuk sistem pelaporan khusus untuk memantau kualitas portofolio pembiayaan Perusahaan dan pengolahan data untuk membantu penerapan sistem peringatan dini. Sumber daya manusia Perusahaan yang terlibat dalam pengendalian risiko kredit senantiasa dievaluasi untuk pemenuhan persyaratan kompetensi dan integritas, termasuk kewajiban pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi yang dibutuhkan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

3. Credit risk (continued)

2. Credit Risk Management Framework

In terms of strategy, the Company adopts a conservative approach to credit risk, particularly pertaining to the acceptable collateral criteria that are generally limited to collaterals that are easily liquidated and have relatively stable secondary value. In terms of organization, credit risk management is performed through the application of dual control (separation between the functions of marketing and financing), determination of financing authority limits in stages from the branch level to the head office level, and division of responsibilities on managing non performing financing. Financing policies and procedures, including the determination of minimum down payment and general financing standards are clearly documented, communicated to all relevant units and periodically reviewed to ensure the desired financing risk goals are achieved.

3. Management of Process, Information System and Human Resources

Credit risk management process begins with proper implementation of know your customer (KYC) principles, initial screening of the debtor's quality by performing credit checking through the Indonesian Financial Service Association (IFSA) database and the Central Bank (BI) Debtor Information System, obligor classification of each debtor and determination of maximum financing limits, etc. The Company's information system is versatile enough to enable control on the fulfillment of quantitative financing terms and conditions, provide ease of monitoring on reports pertaining to concentration and diversification of financing portfolio, including dashboard tools to monitor the quality of the Company's financing portfolio and data mining function to provide early warning system. All of the Company's personnel assigned with the responsibility in credit risk management will be continuously evaluated to meet competencies and integrity requirements, including performance obligations on training and certification.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

3. Risiko kredit (lanjutan)

4. Sistem Pengendalian Intern

Perusahaan senantiasa memastikan terlaksananya fungsi pengendalian internal yang baik atas proses pengendalian risiko kredit, antara lain dengan mewajibkan proses survei atas kelayakan debitur dan jaminan. Perusahaan telah menerapkan teknologi *mobile* dan perangkat telpon pintar untuk memastikan kualitas dan integritas pelaksanaan proses survei. Pemberdayaan petugas unit internal kontrol di kantor cabang maupun internal audit di kantor pusat memperkuat fungsi pengendalian internal atas pengelolaan risiko kredit.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan selain piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko tersebut. Dalam hal piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, agunan yang diterima adalah bukti pemilikan atas aset yang dibiayai Perusahaan.

Analisis konsentrasi risiko kredit

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

3. Credit risk (continued)

4. Internal Control System

The Company continuously monitors the performance of proper internal control function on credit risk management process, namely through imposing mandatory survey proses to evaluate the credit worthiness of the debtor and collateral. The Company has utilized mobile technology and smartphone tools to assure the quality and integrity of the survey process. The deployment of internal control unit staffs at the branch office and Internal Audit staffs at the head office serve to enforce the internal control function on credit risk management.

For each financial asset category, the Company discloses the maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

Maximum exposure to credit risk

The carrying amount of the Company's financial assets other than finance lease receivables and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit. In case of consumer financing and finance lease receivables, collaterals accepted by the Company is certificate of ownership of the asset financed by the Company.

Concentration of credit risk analysis

As at September 30, 2026 and December 31, 2025 credit risk exposure of financial assets is divided into:

	30 September/ *September 30, 2026*						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Total	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*					
Bank	336.654	-	-	-	-	336.654	*Cash in banks*
Piutang sewa pembiayaan - neto	821.605	15.553	21.034	9.213	(5.654)	861.751	*Finance leases receivables - net*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	5.198.149	161.954	34.213	37.269	(87.202)	5.344.383	*Consumer finance receivables - net*
Tagihan anjak piutang - neto	311.927	-	8.000	-	(783)	319.144	*Factoring receivables - net*
Piutang lain-lain	22.910	-	-	-	-	22.910	*Other receivables*
Aset derivatif	89.336	-	-	-	-	89.336	*Derivative assets*
Uang jaminan	500	-	-	-	-	500	*Deposits*
Total	**6.781.081**	**177.507**	**63.247**	**46.482**	**(93.639)**	**6.974.678**	***Total***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

3. Risiko kredit (lanjutan) / *3. Credit risk (continued)*

Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan) / ***Concentration of credit risk analysis (continued)***

	31 Desember/ December 31, 2025						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Total	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*					
Bank	156.980	-	-	-	-	156.980	*Cash in banks*
Piutang sewa pembiayaan - neto	724.707	8.123	11.560	6.381	(3.464)	747.307	*Finance leases receivables - net*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	5.523.330	162.928	31.570	31.920	(89.639)	5.660.109	*Consumer finance receivables - net*
Tagihan anjak piutang - neto	161.144	-	-	-	(58)	161.086	*Factoring receivables - net*
Piutang lain-lain	40.384	-	-	-	-	40.384	*Other receivables*
Aset derivatif	32.081	-	-	-	-	32.081	*Derivative assets*
Uang jaminan	1.165	-	-	-	-	1.165	*Deposits*
Total	**6.639.791**	**171.051**	**43.130**	**38.301**	**(93.161)**	**6.799.112**	***Total***

Penjelasan pembagian kualitas piutang pembiayaan/aset keuangan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah:

1. Tingkat tinggi
   Aset yang selama masa kontrak berjalan belum pernah menunggak dalam pembayaran angsuran;
2. Tingkat standar
   Aset lancar yang dahulu pernah menunggak dalam pembayaran angsuran atau pernah direstrukturisasi selama masa kontrak.

Details for credit quality of financing receivables/financial assets that are "neither past due nor impaired" are as follows:

1. *High grade*
   The assets during their contracts tenure have never been overdue in installment payment;
2. *Standard grade*
   The assets that are current, however they had in the past been overdue with regards to payment installments or been restructured, during their contracts tenure.

Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya sudah jatuh tempo tetapi belum lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai.

Finance lease receivables and consumer financing receivables which the installment payment is due but not more than 90 days are classified as not impaired financial assets.

Rincian sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of finance lease and consumer finance receivables classified as past due but not impaired are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*				
	1-30 hari/ *1-30 days*	31-60 hari/ *31-60 days*	61-90 hari/ *61-90 days*	Total	
Piutang sewa pembiayaan	10.875	5.424	4.735	21.034	*Finance lease receivables*
Piutang pembiayaan konsumen	18.762	9.155	6.296	34.213	*Consumer finance receivables*
Tagihan anjak piutang	8.000	-	-	8.000	*Factoring receivables*
Total	**37.637**	**14.579**	**11.031**	**63.247**	***Total***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

3. Risiko kredit (lanjutan) / *3. Credit risk (continued)*

Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan) / ***Concentration of credit risk analysis (continued)***

	31 Desember/ *December 31, 2025*				
	1-30 hari/ *1-30 days*	31-60 hari/ *31-60 days*	61-90 hari/ *61-90 days*	Total	
Piutang sewa pembiayaan	8.548	2.318	694	11.560	*Finance lease receivables*
Piutang pembiayaan konsumen	17.347	8.512	5.711	31.570	*Consumer finance receivables*
Tagihan anjak piutang	-	-	-	-	*Factoring receivables*
Total	**25.895**	**10.830**	**6.405**	**43.130**	***Total***

Risiko Pasar / *4. Market Risk*

Risiko pasar adalah risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar.

Market risk is the position risk of assets, liabilities, equities, and/or administrative account, include derivative transactions, caused by the overall changes of market conditions.

Penerapan manajemen risiko dilakukan Perusahaan dengan cara:

The Company's risk management implementation are as follows:

4.1. Pengelolaan Risiko Suku Bunga / *4.1. Interest Rate Risk Management*

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Perusahaan yang mengandung risiko suku bunga. Perusahaan senantiasa memantau pergerakan suku bunga dalam meminimalkan risiko suku bunga ini, di antaranya dengan menjaga komposisi antara sumber pendanaan dengan tingkat suku bunga mengambang dan tingkat suku bunga tetap, di mana sedapat mungkin komposisinya disesuaikan dengan profil penetapan suku bunga yang terdapat pada piutang pembiayaan Perusahaan. Secara umum sebagian besar piutang pembiayaan Perusahaan memiliki struktur suku bunga tetap, sehingga secara prinsip sebagian besar sumber pendanaan Perusahaan ditargetkan untuk memiliki struktur suku bunga tetap pula.

Interest rate risk is the potential loss arising from movements of interest rates in markets against the Company's position or transactions that contain interest rate risk. The Company closely monitors the movement on interest rate to reduce interest rate risk by maintaining the composition of floating and fixed interest rate funding sources, where as closely as possible their profile should be matched with the interest rate fixing profile found in the Company's financing portfolio. In general, most of the Company's financing receivables have a fixed interest rate profile, so as a matter of principle the aim should be to have fixed interest rate structure for most of the Company's funding sources as well.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

4.1. Pengelolaan Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Perusahaan pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

4. Market Risk (continued)

4.1. Interest Rate Risk Management (continued)

The table below summarize the Company's interest earning financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates.

	30 September/ *September 30, 2026*							
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*			Suku bunga tetap/ *Fixed rate*				
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1-3 tahun/ *1-3 years*	> 3 tahun/ *> 3 years*	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1-3 tahun/ *1-3 years*	> 3 tahun/ *> 3 years*	Total	
Aset keuangan								*Financial assets*
Bank	336.654	-	-	-	-	-	336.654	*Cash in banks*
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	526.633	337.138	3.634	867.405	*Finance leases receivables*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	2.107.318	2.655.543	668.724	5.431.585	*Consumer finance receivables*
Tagihan anjak piutang	-	-	-	319.927	-	-	319.927	*Factoring receivables*
Piutang lain-lain	-	-	-	2.442	1.167	-	3.609	*Other receivables*
Total aset keuangan	336.654	-	-	2.956.320	2.993.848	672.358	6.959.180	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan								*Financial liabilities*
Pinjaman bank dan non-bank	-	-	-	(2.623.849)	(2.763.736)	(290.222)	(5.677.807)	*Bank and non-bank loans*
Selisih penilaian bunga sebelum derivatif neto	336.654	-	-	332.471	230.112	382.136	1.281.373	*Net interest repricing gap before derivative*
Derivatif - neto	14.528	67.712	7.096	-	-	-	89.336	*Derivatives - net*
Selisih penilaian bunga neto	**351.182**	**67.712**	**7.096**	**332.471**	**230.112**	**382.136**	**1.370.709**	***Net interest repricing gap***

	31 Desember/ *December 31, 2025*							
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*			Suku bunga tetap/ *Fixed rate*				
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1-3 tahun/ *1-3 years*	> 3 tahun/ *> 3 years*	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1-3 tahun/ *1-3 years*	> 3 tahun/ *> 3 years*	Total	
Aset keuangan								*Financial assets*
Bank	156.980	-	-	-	-	-	156.980	*Cash in banks*
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	456.870	291.790	2.111	750.771	*Finance leases receivables*
Piutang pembiayaan konsumen	56	-	-	2.059.001	2.849.606	841.085	5.749.748	*Consumer finance receivables*
Tagihan anjak piutang	-	-	-	161.144	-	-	161.144	*Factoring receivables*
Piutang lain-lain	-	-	-	1.830	-	-	1.830	*Other receivables*
Total aset keuangan	157.036	-	-	2.678.845	3.141.396	843.196	6.820.473	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan								*Financial liabilities*
Pinjaman bank dan non-bank	-	-	-	(2.639.853)	(2.738.559)	(264.962)	(5.643.374)	*Bank and non-bank loans*
Selisih penilaian bunga sebelum derivatif neto	157.036	-	-	38.992	402.837	578.234	1.177.099	*Net interest repricing gap before derivative*
Derivatif - neto	-	27.193	1.573	-	-	-	28.766	*Derivatives - net*
Selisih penilaian bunga neto	**157.036**	**27.193**	**1.573**	**38.992**	**402.837**	**578.234**	**1.205.865**	***Net interest repricing gap***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

4.1. Pengelolaan Risiko Suku Bunga (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

4. Market Risk (continued)

4.1. Interest Rate Risk Management (continued)

	Perubahan suku bunga/ *Change in interest rate*	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ *Effect on profit before income tax*	
30 September 2026	+100 bps	-	*September 30, 2026*
	-100 bps	-	
31 Desember 2025	+100 bps	(1)	*December 31, 2025*
	-100 bps	1	

4.2. Pengelolaan Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya, di mana pergerakan nilai tukar tersebut menimbulkan dampak kerugian kurs baik secara transaksi pencatatan keuangan maupun arus kas Perusahaan. Pengelolaan risiko nilai tukar Perusahaan dilakukan dengan menjaga Posisi Devisa Neto (PDN), yang dihitung dari selisih antara aset dan liabilitas Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan memiliki beberapan pinjaman mata uang asing, namun Perusahaan juga melakukan transaksi pertukaran mata uang maupun tingkat suku bunga atas pinjaman tersebut, sehingga Perusahaan dapat menjaga PDN dalam posisi minimal, sehingga potensi kerugian akibat perubahan nilai tukar mata uang tidak akan berdampak material bagi Perusahaan. Perusahaan membatasi maksimum PDN sebesar 25% dari ekuitas Perusahaan.

4.2. Foreign Exchange Risk Management

Foreign exchange risk arises from changes in the exchange rate of one currency against another currency, where the exchange rate movements may induce exchange rate losses either in the form of accounting translation or on a cash flow basis for the Company. Managing foreign exchange risk is established by maintaining the Company's Net Open Position (NOP), which is calculated from the difference between assets and liabilities denominated in foreign currencies. The Company has several foreign currency loans; however, the Company also enters into currency and interest rate swaps on the loans, to maintain NOP at the minimum level, so that the potential loss due exchange rate changes will not have any material impact on the Company. The Company limits the maximum level of NOP of 25% of the Company's equity.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Pasar (lanjutan) / *4. Market Risk (continued)*

Pengelolaan Risiko Nilai Tukar (lanjutan) / *4.2. Foreign Exchange Risk Management (continued)*

Tabel berikut menunjukkan sensitifitas atas kemungkinan perubahan tingkat kurs pertukaran Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan:

The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonably possible change in foreign exchange rates between Rupiah and US Dollar, with all other variables held constant, of the Company's profit before income tax:

	Perubahan kurs mata uang asing dalam persentase/ *Change on exchange rate in foreign currency in percentage*	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ *Effect on profit before income tax*	
30 September 2026	+10%	(96.015)	*September 30, 2026*
	-10%	96.015	
31 Desember 2025	+10%	(113.375)	*December 31, 2025*
	-10%	113.375	

Risiko Likuiditas / *5. Liquidity Risk*

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Liquidity risk is the risk due to the Company's inability to meet its maturing liabilities from cash flow funding sources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash, without disrupting Company's activities and financial condition.

Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Perusahaan melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar *(market disruption)* yang parah, yang disebut sebagai risiko likuiditas pasar *(market liquidity risk)*.

Liquidity risk can also be caused by the Company's inability to liquidate assets without being subject to material discount due to the absence of an active market or severe market disruption, which is defined as market liquidity risk.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 berdasarkan pembayaran kontraktual:

The tables below summarize the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities as at September 30, 2026 and December 31, 2025 based on contractual payments:

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Likuiditas (lanjutan) / *5. Liquidity Risk (continued)*

	30 September/ *September 30, 2026*						
	Tidak memiliki jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	< 3 bulan/ *< 3 months*	> 3-12 bulan/ *> 3-12 months*	> 1-3 tahun/ *> 1-3 years*	> 3 tahun/ *> 3 years*	Total	
Aset keuangan							***Financial assets***
Tanpa suku bunga							*Non-interest bearing*
Kas	3.085	-	-	-	-	3.085	*Cash on hand*
Piutang lain-lain	-	16.058	512	1.365	1.366	19.301	*Other receivables*
Uang jaminan	-	-	-	-	500	500	*Deposits*
Suku bunga mengambang							*Floating interest*
Bank	336.654	-	-	-	-	336.654	*Cash in banks*
Aset derivatif	-	1.173	13.355	67.712	7.096	89.336	*Derivative assets*
Suku bunga tetap							*Fixed interest*
Piutang sewa pembiayaan	-	186.551	340.082	337.138	3.634	867.405	*Finance lease receivables*
Piutang pembiayaan konsumen	-	720.639	1.386.679	2.655.543	668.724	5.431.585	*Consumer financing receivables*
Tagihan anjak piutang	-	278.531	41.396	-	-	319.927	*Factoring receivables*
Piutang lain-lain	-	249	2.193	1.167	-	3.609	*Other receivables*
Total	339.739	1.203.201	1.784.217	3.062.925	681.320	7.071.402	*Total*
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Tanpa suku bunga							*Non-interest bearing*
Utang lain-lain	-	44.769	-	-	-	44.769	*Other payables*
Beban akrual	-	6.892	-	-	-	6.892	*Accrued expenses*
Utang dividen	442	-	-	-	-	442	*Dividend payables*
Suku bunga mengambang							*Floating interest*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	*Derivative liabilities*
Suku bunga tetap							*Fixed interest*
Pinjaman bank dan non-bank	-	720.318	1.903.531	2.763.736	290.222	5.677.807	*Bank and non-bank loans*
Total	**442**	**771.979**	**1.903.531**	**2.763.736**	**290.222**	**5.729.910**	*Total*
Neto	**339.297**	**431.222**	**(119.314)**	**299.189**	**391.098**	**1.341.492**	***Net***

	31 Desember/ *December 31, 2025*						
	Tidak memiliki jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	< 3 bulan/ *< 3 months*	> 3-12 bulan/ *> 3-12 months*	> 1-3 tahun/ *> 1-3 years*	> 3 tahun/ *> 3 years*	Total	
Aset keuangan							***Financial assets***
Tanpa suku bunga							*Non-interest bearing*
Kas	1.626	-	-	-	-	1.626	*Cash on hand*
Piutang lain-lain	-	35.240	523	1.396	1.396	38.555	*Other receivables*
Uang jaminan	-	-	-	-	1.165	1.165	*Deposits*
Suku bunga mengambang							*Floating interest*
Bank	156.980	-	-	-	-	156.980	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen	-	56	-	-	-	56	*Consumer finance receivables*
Aset derivatif	-	-	-	27.563	4.518	32.081	*Derivative assets*
Suku bunga tetap							*Fixed interest*
Piutang sewa pembiayaan	-	155.963	300.907	291.790	2.111	750.771	*Finance lease receivables*
Piutang pembiayaan konsumen	-	652.324	1.406.677	2.849.606	841.085	5.749.692	*Consumer financing receivables*
Tagihan anjak piutang	-	146.670	14.474	-	-	161.144	*Factoring receivables*
Piutang lain-lain	-	41	1.789	-	-	1.830	*Other receivables*
Total	158.606	990.294	1.724.370	3.170.355	850.275	6.893.900	*Total*
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Tanpa suku bunga							*Non-interest bearing*
Utang lain-lain	-	23.247	-	-	-	23.247	*Other payables*
Beban akrual	-	6.917	-	-	-	6.917	*Accrued expenses*
Utang dividen	438	-	-	-	-	438	*Dividend payables*
Suku bunga mengambang							*Floating interest*
Pinjaman bank dan non-bank	-	-	-	-	-	-	*Bank and non-bank loans*
Liabilitas derivatif	-	-	-	370	2.945	3.315	*Derivative liabilities*
Suku bunga tetap							*Fixed interest*
Pinjaman bank dan non-bank	-	862.638	1.777.215	2.738.559	264.962	5.643.374	*Bank and non-bank loans*
Total	**438**	**892.802**	**1.777.215**	**2.738.929**	**267.907**	**5.677.291**	*Total*
Neto	**158.168**	**97.492**	**(52.845)**	**431.426**	**582.368**	**1.216.609**	***Net***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

5. Risiko Likuiditas (lanjutan) / *5. Liquidity Risk (continued)*

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas tidak terdiskonto pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows as at September 30, 2026 and December 31, 2025.

	30 September/ *September 30, 2026*						
	Tidak memiliki jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	< 3 bulan/ *< 3 months*	> 3-12 bulan/ *> 3-12 months*	> 1-3 tahun/ *> 1-3 years*	> 3 tahun/ *> 3 years*	Total	
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Tanpa suku bunga							*Non-interest bearing*
Utang lain-lain	-	44.769	-	-	-	44.769	*Other payables*
Beban akrual	-	6.892	-	-	-	6.892	*Accrued expenses*
Utang dividen	442	-	-	-	-	442	*Dividend payables*
Suku bunga mengambang							*Floating interest*
Pinjaman bank	-	-	-	-	-	-	*Bank loans*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	*Derivative liabilities*
Suku bunga tetap							*Fixed interest*
Pinjaman bank	-	793.162	2.066.419	2.896.777	297.147	6.053.505	*Bank loans*
Utang non-bank	-	25.697	59.973	78.781	2.002	166.453	*Loan from non-bank*
Total	**442**	**870.520**	**2.126.392**	**2.975.558**	**299.149**	**6.272.061**	***Total***

	31 Desember/ *December 31, 2025*						
	Tidak memiliki jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	< 3 bulan/ *< 3 months*	> 3-12 bulan/ *> 3-12 months*	> 1-3 tahun/ *> 1-3 years*	> 3 tahun/ *> 3 years*	Total	
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Tanpa suku bunga							*Non-interest bearing*
Utang lain-lain	-	23.247	-	-	-	23.247	*Other payables*
Beban akrual	-	6.917	-	-	-	6.917	*Accrued expenses*
Utang dividen	438	-	-	-	-	438	*Dividend payables*
Suku bunga mengambang							*Floating interest*
Pinjaman bank	-		-	-	-	-	*Bank loans*
Liabilitas derivatif	-	-	-	370	2.945	3.315	*Derivative liabilities*
Suku bunga tetap							*Fixed interest*
Pinjaman bank	-	940.688	1.948.758	2.899.953	270.791	6.060.190	*Bank loans*
Utang non-bank	-	19.020	45.792	44.271	494	109.577	*Loan from non-bank*
Total	**438**	**989.872**	**1.994.550**	**2.944.594**	**274.230**	**6.203.684**	***Total***

6. Risiko Hukum / *6. Legal Risk*

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum.

Risiko hukum dapat timbul antara lain karena ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna sehingga menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Perusahaan menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Perusahaan maupun Perusahaan terhadap pihak ketiga.

Legal risk is risk due to lawsuit and/or weaknesses in legal aspects.

Legal risks can arise, among others, due to the absence and/or changes in laws and regulations or the weakness of the engagement, such as not fulfilling the validity of the contract or imperfect collateral binding, causing a transaction that has been carried out by the Company to be inconsistent with the regulations, and the litigation process arising from a third party's lawsuit against the Company and the Company against a third party.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Perusahaan menerapkan manajemen risiko sehubungan dengan risiko hukum antara lain dengan selalu melakukan *review* atas suatu perjanjian yang melibatkan Perusahaan dengan pihak lain sehubungan dengan kegiatan operasi yang dilakukan, misalnya dengan pelanggan, *dealer*, *vendor*, maupun pihak ketiga lainnya. Selain itu divisi Legal melakukan *review* dan melakukan pengkinian terkait dengan kasus-kasus yang sedang berjalan, di mana setiap bulannya divisi Legal akan melakukan pemaparan kepada divisi terkait dan manajemen terkait dengan kasus yang sedang dihadapi berikut perkembangannya, estimasi keberhasilan atau potensi kerugian yang mungkin akan diderita Perusahaan, serta opini legal lainnya yang dirasa perlu.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang undangan dan ketentuan.

Perusahaan menerapkan manajemen risiko sehubungan dengan risiko kepatuhan adalah dengan selalu melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk menjaga kesesuaian kegiatan operasional dengan standar operasi dan peraturan yang berlaku, Perusahaan memiliki Divisi Internal Audit dan Departemen *Internal Control Unit* (ICU) yang bertugas memastikan kesesuaian jalannya kegiatan operasional. Divisi ini dan departemennya adalah pihak yang independen dan melaporkan langsung ke Presiden Direktur dan Komite Audit. Selain itu Divisi *Corporate Secretary* (Corsec) secara rutin melakukan komunikasi dengan regulator, dan melakukan *reminder* rutin kepada divisi-divisi terkait sehubungan dengan kewajiban pelaporan Perusahaan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

6. Legal Risk (continued)

The Company implements risk management in relation with legal risk includes reviewing agreements which involve the Company and other parties in connection with its operational activities, for example with customers, dealers, vendors, or other third parties. Furthermore Legal division reviews and updates ongoing cases, where every month Legal division will provide an exposure to related divisions, and management pertaining to the progress of ongoing cases, estimate of success or potential lossess that the Company may suffer, as well as other legal opinions deemed necessary.

7. Compliance Risk

Compliance risk is a risk due to the Company does not comply with and/or does not implement laws and regulations.

The Company implements risk management in relation with compliance risk by always carrying out activities in accordance with applicable regulations. To maintain the conformity of operational activities with applicable standard operating procedures and regulations, the Company has an Internal Audit Division and Internal Control Unit (ICU) which incharge to ensure the conformity of operational activities. This division and its department are independent parties and directly report to President Director and Audit Committee. In addition, Corporate Secretary Division regularly communicates with regulator, and provides regular reminder to related divisions regarding the Company's reporting obligations.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan.

Risiko reputasi timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Perusahaan yang bersifat negatif, serta strategi komunikasi Perusahaan yang kurang efektif.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Perusahaan berpegang pada peraturan yang berlaku dan etika bisnis yang baik yang umum berlaku. Sebagai perusahaan publik, Perusahaan juga transparan dalam melakukan pengungkapan informasi sebagaimana yang digariskan oleh peraturan. Transparansi dilakukan diseluruh aspek, baik keuangan melalui pelaporan triwulan ke regulator, maupun transparansi bisnis melalui pencantuman informasi sejelas-jelasnya pada konsumen, maupun rekan bisnis Perusahaan.

Rentabilitas

Faktor rentabilitas antara lain diukur melalui kemampuan untuk menghasilkan laba, bertumbuhnya aset, dan perbandingan rasio imbal hasil.

Kegiatan operasi Perusahaan bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, dalam hal ini adalah pemegang saham. Dengan memperhatikan hal ini maka Perusahaan selalu berusaha untuk dapat menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Perusahaan setiap bulannya berusaha untuk selalu dapat memenuhi target pembiayaan baru, sekaligus menjaga kualitas portfolio asetnya melalu divisi *Collection*. Hal lain yang dilakukan antara lain menjaga efisiensi kegiatan operasional dan mendapatkan sumber pendanaan dengan tingkat bunga yang kompetitif.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

8. Reputation Risk

Reputation risk is the risk due to the decrease in the stakeholder's level of confidence that result from negative perceptions of the Company.

Reputation risk arise due to, among others, negative media coverage and/or rumours about the Company, as well as the Company's ineffective communication strategy.

In performing its operational activities, the Company adheres to the applicable regulations and generally accepted good business ethics. As a public company, the Company is also transparent in disclosing information as stated by the regulation. Transparency is carried out on every aspects, both financial through quarterly reporting to regulator, as well as business transparency through a clear information inclusion to customers, or business partners of the Company.

Rentability

Rentability factor is measured among others with the Company's ability to generate profit, assets growth and the yield ratio comparison.

The Company's operational activities intend to give additional value to stakeholders, particularly the shareholders. With this in mind the Company always strive to be able to generate profits from its operating activities. Every month the Company always strive to achieve its new disbursement target, while maintaining the quality of its portfolios through Collection division. Other things being done is to maintain the eficiency of operational activities and obtaining funding sources at competitive interest rate.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Permodalan

Risiko dukungan dana (permodalan) adalah potensi ketidakmampuan Perusahaan dalam menyerap kerugian tak terduga akibat dari kesalahan pengelolaan keuangan Perusahaan, di mana Perusahaan tidak memiliki sumber permodalan yang memadai untuk mengantisipasi kerugian serta ketidakmampuan Perusahaan untuk menciptakan tambahan pendanaan.

Adapun penerapan manajemen risiko terhadap risiko dukungan dana (permodalan) ini dilakukan dengan cara mengukur dan memantau *gearing ratio* (*Debt to Equity*) Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki *gearing ratio* masing-masing sebesar 3,97x dan 4,01x.

Di samping itu, pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan masih memiliki kelonggaran tarik dari fasilitas pinjaman bank masing - masing sebesar Rp 1.132.605 dan Rp 2.154.142.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Funding

Funding (capital adequacy) risk is the inability potential of the Company in absorbing unexpected losses as a result of financial mismanagement of the Company, where the Company does not have capital sufficient resources for anticipating losses and the inability of the Company to create additional funding.

As for its application, risk management toward the funding (capital adequacy) risk is conducted by measuring and monitoring the Company's gearing ratio (Debt to Equity). As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company's gearing ratio were 3.97x and 4.01x, respectively.

In addition, as at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company still has available undrawn funds from its bank loan facilities in the amount of Rp 1,132,605 and Rp 2,154,142, respectively.

40. PENGELOLAAN MODAL

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perusahaan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

40. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to funding at a reasonable cost.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Limited Liability Company Law effective on August 16, 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of the changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or fund the Company through loans/bank loans.

40. PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 April 2012 yang diaktakan dalam Akta No. 265 tanggal 25 Mei 2012 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Anggaran Dasar Perusahaan mengatur bahwa Perusahaan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perusahaan berakhir berdasarkan keputusan Direksi dan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti POJK Nomor 46 tahun 2024 tanggal 27 Desember 2024 tentang "Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastuktur, dan Perusahaan Modal Ventura", yang di antaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000;
- Ekuitas Perusahaan minimum sebesar 50,00% dari modal disetor;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan utang subordinasi dikurangi penyertaan *(gearing ratio)* ditetapkan setinggi-tingginya 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

40. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 26, 2012 which was notarized in Deed No. 265 dated May 25, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the Company's Articles of Association resolved that the Company can distribute interim dividend before the end of financial year with the approval of Directors and Board of Commissioners.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the POJK Nomor 46 dated December 27, 2024 regarding "The Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies and Venture Capital Companies", which includes the following provisions:

- *The Company's paid-up capital at a minimum of Rp 100,000;*
- *The Company equity at a minimum of 50.00% of the paid-up capital;*
- *The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment (gearing ratio) is maximum 10 times, both for off-shore and on-shore domestic loans.*

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 7 Oktober 2026, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank Ganesha Tbk sebesar Rp 150.000 dengan jangka waktu selama maksimal 48 bulan.

Pada tanggal 26 Oktober 2026, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu selama maksimal 48 bulan.

41. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

On October 7, 2026, the Company obtained a loan from PT Bank Ganesha Tbk amounting to Rp 150,000 with a maximum term of 48 months.

On October 26, 2026, the Company obtained a loan from PT Bank Danamon Indonesia Tbk amounting to Rp 500,000 with a maximum term of 48 months.

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARD

a. Piutang sewa pembiayaan

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

a. Finance lease receivables

Total finance lease receivables based on business activities are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pembiayaan investasi	836.874	718.308	*Investment financing*
Pembiayaan modal kerja	134.752	120.455	*Working capital financing*
Total	**971.626**	**838.763**	***Total***

Piutang sewa pembiayaan bruto berdasarkan kolektabilitas sesuai peraturan OJK:

Gross finance lease receivables based on collectability in accordance with OJK regulations is as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Lancar	750.543	691.808	*Current*
Dalam perhatian khusus	64.402	44.911	*Special mention*
Kurang lancar	37.044	427	*Substandard*
Diragukan	4.096	142	*Doubtful*
Macet	11.320	13.483	*Loss*
Total	**867.405**	**750.771**	***Total***

b. Piutang pembiayaan konsumen

Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

b. Consumer financing receivables

Total consumer financing receivables based on business activities are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pembiayaan multiguna	6.275.255	6.845.735	*Multipurpose financing*
Pembiayaan modal kerja	212.460	106.468	*Working Capital financing*
Total	**6.487.715**	**6.952.203**	***Total***

Piutang pembiayaan konsumen bruto berdasarkan kolektabilitas sesuai peraturan OJK:

Gross consumer financing receivables based on collectability in accordance with OJK regulations is as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Lancar	4.933.747	5.223.683	*Current*
Dalam perhatian khusus	285.341	321.625	*Special mention*
Kurang lancar	18.937	28.219	*Substandard*
Diragukan	36.991	39.914	*Doubtful*
Macet	156.569	136.307	*Loss*
Total	**5.431.585**	**5.749.748**	***Total***

42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARD (continued)

c. Tagihan anjak piutang

Tagihan anjak piutang bruto berdasarkan kolektabilitas sesuai peraturan OJK:

c. Factoring receivables

Gross factoring receivables based on collectability in accordance with OJK regulations is as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Lancar	311.627	161.144	*Current*
Kurang lancar	8.300	-	*Substandard*
Total	**319.927**	**161.144**	***Total***

d. Informasi lainnya

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang "Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan", sebagaimana telah diubah terakhir dengan POJK No. 46 tahun 2024 tanggal 27 Desember 2024 tentang "Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastuktur, dan Perusahaan Modal Ventura", Perusahaan telah memenuhi jumlah minimal ekuitas dan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan. Perusahaan telah menghitung beberapa rasio antara lain:

d. Other information

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding "Financing Company Business Operations", at lastly amended by POJK No. 46 year 2024 dated December 27, 2024 regarding "The Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies and Venture Capital Companies", the Company has complied the minimum amount of equity and Limits for Giving Financing. The Company has calculated ratio as follows:

	Tidak diaudit/ *Unaudited*		
	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Rasio permodalan	27,72%	27,15%	*Capital ratio*
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	347,86%	342,04%	*Equity to fully paid capital ratio*
Rasio *Non-Performing Financing* - neto	2,55%	2,44%	*Non-Performing Financing - net*
Rasio *Non-Performing Financing* - bruto	3,26%	3,12%	*Non-Performing Financing - gross*
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset	90,09%	91,91%	*Net financing to asset ratio*
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap pinjaman	114,93%	116,39%	*Net financing receivables to funding ratio*
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap total saldo piulang pembiayaan	20,94%	15,22%	*Balance of receivables for investment financing and working capital financing to total balance of the financing receivables*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tingkat kesehatan Perusahaan berdasarkan POJK No. 28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 masing-masing adalah 2 dan 2 (tidak diaudit).

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the rating of Company's health based on POJK No. 28/POJK.05/2020 dated April 22, 2020 is 2 and 2, respectively (unaudited).